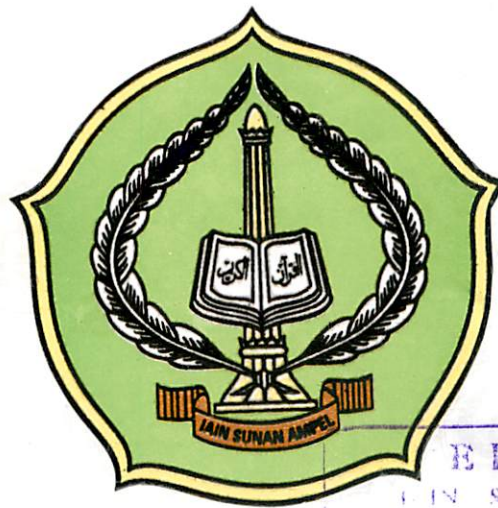


**ANALISIS HISTORIOGRAFI TERHADAP MANUSKRIP  
JAWA KELAHIRAN NABI MUHAMMAD SAW**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam  
Program Strata Satu (S-1) Pada Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)**



**PERPUSTAKAAN  
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

NO. KLAS

NO. REG

: A-2009/spi/013

Oleh : A-2009  
K  
013  
SPI

ASAL DARI :

TANGGAL :

**EMMA HIDAYAH PERWITASARI  
NIM: A02304022**

**Pembimbing :  
Prof. Dr. Ali Mufrodi M.A  
150203741**



**FAKULTAS ADAB  
JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2009**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Emma Hidayah Perwita Sari  
NIM : A02304022  
Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)  
Fakultas : Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 15 Juli 2009

Saya yang menyatakan,



Emma Hidayah Perwita Sari  
NIM A02304022

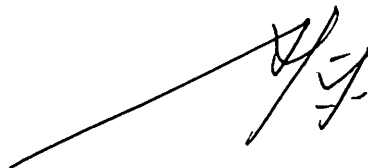
## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh **Ema Hidayah Perwitasari** (NIM A02304022)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya 13 Juli 2009

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized initials and a surname, positioned above the printed name of the supervisor.

**Prof. Dr. Ali Mufrodi, MA.**  
NIP 150 203 741

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji Tim Penguji dan dinyatakan Lulus

Pada tanggal 28 Juli 2009

Mengesahkan,

Fakultas Adab

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Drs. Musbahul Munir, M.Ag

NIP. 150 234 692

Ketua /Pembimbing

Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, MA

NIP. 150 203 741

Penguji I,

Drs.H. Nur Rokhim, M. Fil .I

NIP. 150 243 977

Penguji II,

Dra. Lilik Zulaicha M.Hum

NIP. 150 224 882

Sekretaris,

Rochimah, M. Fil. I

NIP. 150 278 253

## ABSTRAK

Emma Hidayah Perwitasari, 2009. *Analisis Historiografi Terhadap Manuskrip Jawa Kelahiran Nabi Muhammad SAW*. Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Manuskrip merupakan salah satu warisan budaya leluhur bangsa atau dapat juga disebut sebagai warisan nenek moyang kita yang diturunkan secara turun-temurun sejak dulu sampai sekarang, dengan tiga rumusan masalah yang mencakup pertama, Bagaimana latar belakang dan asal-usul penulisan manuskrip kedua, bagaimana isi teks manuskrip ketiga, bagaimana corak penulisan sejarah Jawa tentang kelahiran Nabi Muhammad.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori atau konsep strukturalisme-fungsionalis Jean Piaget sebagai pendekatan dan metode analisis, sedangkan metode yang digunakan pada teks naskah adalah filologi dengan menyertakan edisi diplomatik dan edisi biasa untuk mengetahui corak penulisan sejarah Jawa pada kronik kelahiran Nabi Muhammad dalam Manuskrip Sejarah Nabi Muhammad.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa sejarah Nabi Muhammad merupakan salah satu karya sastra yang berasal dari wilayah Sumenep yang ditulis oleh seseorang yang bernama Nur Buat yang tidak diketahui tahun penulisan naskah. Adapun alasan penulisan naskah adalah adanya kesetiaan terhadap kekuasaan kerajaan, agama serta jaminan kesetiaan terhadap penguasa pada saat itu dengan pernyataan-pernyataan yang mengandung nilai dan sikap yang dimiliki masyarakat Jawa pada saat itu.

## ABSTRACT

Emma Hidayah, 2009: *Analisis Histografi of the java manuscripts it the birth of Prophet Muhammad SAW the history department at the Faculty of Islamic civilization Adap IAIN Sunan Ampel Surabaya.*

Manuscript is the ancestral heritage of the nation can also be referred to as the heritage of our forefathers descended from generation to generation since the first until now. With three formulations of the problems that includes the first, how the background and origins of writing menuskrip, how the contents of two text manuskripnya. Third, how the style of writing history about the birth of it the Prophet Muhammad.

Research on this theory, researchers use the concept of structuralism or the functional approach, as Jean Piaget and methods of analysis. While the methods used in the manuscript text is philological edition diplomatif to include in the regular edition for the style of writing history it chronicles the birth of the Prophet Muhammad. Manuscripts in the history of the Prophet Muhammad.

In general it can be concluded that the history of the Prophet Muhammad is one of the works of literature that comes from the region Sumenep written by Nur Obeh Create unknown year writing the script. Meanwhile, the reason for writing the script is the loyalty to the ruler of Mataram at the time. With statements that contain values and attitudes of the Java community at that time.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

MOTTO

PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi dan Pembahasan Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Kerangka Teori.....	6
G. Penelitian Terdahulu .....	8
H. Metode Penelitian .....	9
I. Sistematika Pembahasan .....	10

### BAB II : LATAR BELAKANG DAN ASAL USUL PENULISAN MANUSKRIP SEJARAH NABI MUHAMMAD

A. Tempat ditemukannya .....	12
1. Museum, Tujuan serta tugas Museum .....	12
B. Sejarah Wilayah yang Melahirkan Manuskrip .....	15
1. Sumenep Kono.....	15

2. Awal Masuknya Islam ke Sumenep .....	16
3. Sumenep Masa Kini .....	18
<b>C. Deskripsi Manuskrip .....</b>	<b>21</b>
a. Bentuk Naskah .....	21
b. Penulis Naskah .....	21
c. Waktu Penulisan Naskah.....	21
d. Tulisan Naskah .....	22
e. Hiasan- hiasan Naskah .....	22
f. Bahan Naskah .....	23
g. Teknik Pembuatan Naskah .....	23

### **BAB III : DESKRIPSI TEKS SEJARAH NABI MUHAMMAD**

<b>A. Salinan Naskah .....</b>	<b>24</b>
<b>1. Edisi Diplomatik .....</b>	<b>24</b>
2. Edisi Biasa .....	32
3. Transliterasi .....	44
4. Terjemah.....	57

### **BAB IV : ANALISIS CORAK PENULISAN SEJARAH JAWA TENTANG KELAHIRAN NABI MUHAMMAD**

<b>A. Aspek Bahasa (Jawa Pegon) .....</b>	<b>71</b>
<b>B. Asal- Usul Muhammad.....</b>	<b>73</b>
<b>C. Penulisan Sejarah Jawa dalam Manuskrip .....</b>	<b>77</b>
1. Ide .....	77
a. Theo Centris .....	78
b. Local Centris.....	79
2. Penulis Naskah .....	79
3. Alasan Penulisan Naskah .....	80



<b>D. Ciri Penulisan Sejarah Jawa Pada Peristiwa Kelahiran Nabi...</b>	
<b>Muhammad .....</b>	<b>82</b>
<b>1. Nilai- Nilai Tata Krama dan Penghormatan .....</b>	<b>82</b>
<b>2. Sejarah Lokal .....</b>	<b>84</b>
<b>3. Memegang Teguh Ajaran Agama .....</b>	<b>84</b>

## **BAB V : PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>86</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>87</b>

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar dan dianugerahi oleh Tuhan dengan segala kekayaan yang tanpa disadari tidak diberikan pada bangsa lain. kondisi geografis yang menguntungkan, sumber daya alam yang melimpah serta penduduk yang besar yang memiliki keanekaragaman etnis, bahasa dan adapt-istiadat menjadi bangsa Indonesia disegani dimata bangsa-bangsa di dunia.

Butir-butir mutiara kebudayaan Indonesia pada masa lampau yang sampai pada kita sebagai warisan kebudayaan para leluhur antara lain terdapat didalam berbagai cerita rakyat yang masih diturunkan dari mulut ke mulut dan kini telah banyak direkam di berbagai tulisan. di samping itu ada warisan budaya yang lain berupa naskah yang bermacam-macam bentuk dan ragamnya yang tersebar di seluruh Indonesia yang ditulis dalam berbagai bahasa daerah dan huruf.<sup>1</sup>

Manuskrip merupakan salah satu warisan budaya leluhur bangsa atau dapat juga disebut sebagai warisan nenek moyang kita yang diturunkan secara turun temurun sejak dulu sampai sekarang ini. yang mana manuskrip adalah sebuah kitab kuno yang mempunyai jumlah dan nilai yang sangat besar yang tersimpan di perpustakaan atau museum yang tersebar di dalam negeri ataupun di luar negeri. penyimpanan manuskrip tidak dilakukan dengan semberono, sebab

---

<sup>1</sup> Sri Wulan Rujati Mulyadi, *Kodikologi Melayu di Indonesia*, (Jakarta : FSUL, 1994), 1.

manuskrip merupakan kitab suci kuno yang usianya sudah sangat tua, bahannya mudah lapuk, dan memiliki tingkat kerawanan yang sangat tinggi dalam hal kelestariannya. oleh karena tempat penyimpanan manuskrip yang sesuai adalah sebuah instansi yang mempunyai tujuan atau misi untuk melestarikan budaya peninggalan benda-benda kuno leluhur bangsa kita yang biasa disebut musium.

Naskah adalah wujud fisik dari sebuah teks.<sup>2</sup> dalam sebuah naskah suatu tradisi dibakukan dan menjadi pijakan dalam suatu kehidupan, selain itu naskah merupakan bentuk penggambaran pengalaman kolektif suatu bangsa dimasa lampau.

Penulisan terhadap naskah penting untuk dilakukan, mengingat sebuah naskah memuat berbagai ilmu pengetahuan, terutama menceritakan sejarah budaya suatu bangsa pada masa lampau. dengan mempelajari isi teks, suatu naskah maka dapat terungkap secara rinci sejarah suatu bangsa. akan tetapi tidak semua naskah itu lengkap. sehingga dibutuhkan suatu analisis yang tepat untuk mengetahui setiap kronik yang ada dalam sebuah naskah.

Analisis yang digunakan untuk mengkaji manuskrip atau naskah atau teks secara ilmiah dalam skripsi ini adalah historiografi. historiografi mempunyai tujuan :

1. Untuk mengungkap identitas suatu bangsa (nasional).
2. Untuk mengungkap cerita dan pengalaman kolektif suatu bangsa.

---

<sup>2</sup> ibid., 3

Sedangkan historiografi, adalah menyusun atau merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun yang didapatkan dari penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis.<sup>3</sup>

Penelitian ini berfokus pada sebuah naskah Jawa yang tergolong dalam sebuah naskah sejarah Islam. Adapun naskah tersebut adalah naskah sejarah Nabi Muhammad yang terdiri dari 50 halaman bolak-balik ditulis dengan huruf arab (pegon) berharakat, berbahasa Jawa dan arab, berbentuk tembang. naskah tersebut berasal dari Sumenep, adapun naskah tersebut disimpan oleh saudari Santawi yang kemudian oleh beliau diserahkan kepada pihak musium. jika dilihat dari segi bentuk dan isi naskah atau manuskrip ini bertujuan sebagai sarana penyebaran agama Islam.

Naskah *sejarah Nabi Muhammad SAW* secara umum berisi tentang keluarga Nabi antara lain ayahnya (Abdullah, Aminah (ibunya), kakeknya (Abdul Mutholib) serta pada waktu Nabi perang Sabilillah memerangi para kafir. akan tetapi dalam skripsi ini penulis hanya mengambil kronik terkecil yang ada dalam naskah *sejarah Nabi Muhammad* yakni peristiwa lahirnya Nabi Muhammad yang kemudian akan dianalisis secara historiografi bersama dengan kronik-kronik yang lain.

Ada hal menarik ketika penulis membahas tentang Nabi Muhammad, dimana beliau lahir ketika pasukan Abrahah menyerang Ka'bah, namun akhirnya

---

<sup>3</sup> Lilik Z. Madzid, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Surabaya : Fak. Adab IAIN Sunan Ampel 2003), 17

pasukan Abrahah mengalami kehancuran. Peristiwa itu terjadi kira-kira pada tahun 570 M (12 Rabiul Awal).<sup>4</sup> Dalam usia muda, Muhammad hidup sebagai penggembala kambing keluarganya dan kambing penduduk Mekkah. Melalui kegiatan penggembalaan ini, beliau menemukan tempay untuk berfikir dan merenung. Dalam suasana demikian, beliau ingin melihat sesuatu dibalik semuanya. Pemikiran dan perenungan ini membuatnya jauh dari segala pemikiran nafsu duniawi, sehingga terhindar dari berbagai macam noda yang dapat merusak namanya. Oleh karena itu, sejak muda ia sudah dijuluki *al-amin* (orang yang terpercaya).<sup>5</sup>

Dalam manuskrip *sejarah Nabi Muhammad*, peneliti sekaligus penulis menemukan hal yang tersirat dari peristiwa lahirnya Nabi dan semua itu akan dibahas dalam pola penulisan sejarah dalam *Sejarah Nabi Muhammad SAW*.

Adapun penyajian deskripsi naskah yang dimaksud adalah keterangan kondisi naskah *sejarah Nabi Muhammad*. sedangkan deskripsi teks adalah keterangan tentang isi naskah yang terdiri dari salin tulisan, transliterasi (alih bahasa) dan terjemah yang sesuai dengan cara kerja filologi.

## **B. Identifikasi dan Pembahasan Masalah**

Untuk mempermudah penulisan dalam membuat karya tulis yang berbentuk skripsi, maka perlu bagi penulis membatasi pembahasan khusus

---

<sup>4</sup> Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 60

<sup>5</sup> *ibid*, 61

mengenai analisis historiografi tentang lahirnya Nabi Muhammad dalam manuskrip *sejarah Nabi Muhammad*.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar Belakang dan asal usul penulisan *Manuskrip Sejarah Nabi Muhammad* ?
2. Bagaimana isi teks Manuskrip tersebut ?
3. Bagaimana corak penulisan sejarah Jawa tentang Kelahiran Nabi Muhammad dalam manuskrip *Sejarah Nabi Muhammad* ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam Penelitian ini, penulis mempunyai tujuan, antara lain :

1. Untuk mengetahui latar belakang dan asal usul penulisan manuskrip *sejarah Nabi Muhammad*
2. Untuk mengetahui isi teks kronik Nabi Muhammad dalam sejarah manuskrip *sejarah Nabi Muhammad*
3. Untuk menganalisis corak penulisan sejarah Jawa tentang Kelahiran Nabi Muhammad dalam *sejarah Nabi Muhammad*.

## **E. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan referensi oleh para peneliti selanjutnya, khususnya masalah manuskrip dan studi sejarah dan peradaban selanjutnya
2. Sumbangan bagi analisis historiografi terhadap manuskrip Sejarah Nabi Muhammad
3. Khususnya bagi penulis adalah sebagai persyaratan mendapatkan gelar S1 di Fakultas Adab Jurusan Sejarah Peradaban Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya.

## **F. Kerangka Teori**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kebudayaan karena kebudayaan adalah simbol, nilai dan prilakunya. Tugas sejarah kebudayaan menurut Johan Huizinga ialah mencari pola-pola kehidupan, kesenian dan cara berfikir secara bersama-sama dari suatu zaman artinya tidak terpisah antara satu dengan yang lain. Untuk keperluan itu harus dicari central concept yang dapat merangkai ketiganya.<sup>6</sup>

Setiap kebudayaan yang ada di dunia mempunyai unsur-unsur bersifat esensial, dan menurut Kuntjoroningrat berupa sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi, kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa,

---

<sup>6</sup> Johan Huizinga (tt: tp, 1959) dikutip dari buku Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, edisi kedua, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), 167

kesenian, sistem mata pencaharian hidup serta sistem teknologi dan peralatan.<sup>7</sup> Butir-butir kebudayaan inilah yang tercermin dalam naskah *sejarah Nabi Muhammad* yang merupakan salah satu wujud kebudayaan sesungguhnya, dengan menampilkan ide-ide dalam kehidupan masa lampau yang kemudian menjadi suatu peradaban bangsa.

Pemahaman atas nilai-nilai yang ada dalam soal karya sastra tidak lepas dari pendekatan filologi, yakni pengetahuan tentang sastra-sastra dalam arti luas mencakup bidang bahasa, sastra dan kebudayaan.<sup>8</sup> Hal ini dapat dilihat pada cara para filologi mendiskripsikan suatu naskah dan mengadakan transliterasi naskah yang kemudian akan dicapai mana suatu karya sastra secara keseluruhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khazanah peninggalan, berupa naskah kesusastraan itu tidak cukup diteliti hanya dalam Kerangka daerahnya, akan tetapi harus diteliti sebagai suatu Kajian bidang ilmiah.<sup>9</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kerangka teori strukturalisme-fungsionalisme, Jian Peaget yang menyatakan menentang pengkotak-kotakan bab-bab yang heterogen karena menemukan kesatuan sebagai wujud totalitas dalam suatu kesamaan bentuk. Teori tersebut sangat relevan dengan penelitian ini karena dapat dilihat dari semua bab yang ada tersebut ditemukan adanya keterkaitan dalam setiap cerita maupun kronik yang disampaikan. Selain itu

---

<sup>7</sup> Sujanto, *Refleksi Kebudayaan Jawa: Dalam Pemerintahan dan Pembangunan*, (Semarang: Dahana Prize, 1997), 21.

<sup>8</sup> Nabilah Lubis, *Naskah Teks dan Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fak. Adab IAIN Syarif Hidayatullah, 1996), 14

<sup>9</sup> *Ibid.*, 2



adanya tatanan dan cerita pada tiap bab yang ada, sehingga lebih mudah untuk dipahami maksud dan tujuan dari penulisan naskah tersebut.

Manuskrip sejarah Nabi Muhammad adalah sebagian naskah yang akan dianalisis secara historiografi dengan cara yang berbeda yakni dengan mengambil salah satu kronik yang ada di dalamnya. Karena fungsi historiografi untuk memantapkan identitas kelompok serta selanjutnya melegitimasi masa kini, serta melacak asal mula geneologi atau sejarahnya ke masa lampau.<sup>10</sup>

Berdasarkan kenyataan itu yang menarik perhatian kita dalam mempelajari perkembangan penulisan sejarah (historiografi) sepanjang masa ialah bahwa kecuali isi substansi sejarah itu terdapat pula secara tersirat dalam naskah **pandangan penulis yang mencerminkan pelbagai ciri zamannya. Jadi pengkajian historiografi dapat mengungkapkan jiwa zaman atau subyektifitas zaman sejarawan. Lagi pula, historiografi mengungkapkan tidak hanya pandangan sejarawan tetapi juga cakrawala intelektualnya terhadap sejarah, masyarakat serta dunia hidup pada umumnya.**<sup>11</sup>

## **G. Penelitian Terdahulu**

1. Manuskrip “Babat Tanah Jawi Pesisir”: Analisis Historiografi Tentang Peristiwa Terbunuhnya Syekh Siti Jenar, Skripsi ini ditulis oleh Hafshah Wahyuni Fakultas Adab tahun 2006 berisi tentang sejarah terbunuhnya syekh

---

<sup>10</sup> faruk, *Pengantar Sosiologi dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 78

<sup>11</sup> Ibid., 67

siti jenar leh sunan kudus atas perintah sunan bonang di wilayah kerajaan demak serta ciri penulisan sejarah jawa yang ditulis dengan gaya *theo centris*.

2. Manuskrip “Rubrikasi Dalam Islam”: Dalam kitab al-Mufid. Skripsi ini ditulis oleh Nur Afidah Fakultas Adab tahun 2007 berisi tentang arti Rubrikasi itu sendiri seperti pemberian warna merah secara praktis untuk menambah penekanan dan kalimat-kalimat khusus di dalam salah satu bagian teks.
3. Kehidupan Rumah Tangga Nabi Muhammad SAW Bersama Istri Pertamanya Siti Khadijah. Skripsi ini ditulis oleh Hanif Selaisi M Fakultas Adab tahun 2003 berisi tentang penelitian terhadap kehidupan rumah tangga Nabi Muhammad bersama siti khadijah.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode filologi yaitu suatu metode yang melakukan penelaahan dengan mengadakan kritik teks.<sup>12</sup>

Adapun langkah-langkah yang ditempuh antara lain.

1. Mencari naskah
2. Deskripsi naskah yaitu menguraikan secara terperinci dan teratur gambaran tentang keadaan fisik naskah

---

<sup>12</sup> Nabilah Lubis, *Naskah Teks dan Metode Penelitian Filologi*.

3. Salin tulis yaitu penulisan kembali tulisan yang ada dalam naskah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode “edisi diplomatik” dan “edisi biasa”.

Metode edisi diplomatik yaitu menerbitkan naskah seperti yang ada dan tepat seperti yang asli. Kita tidak dikehendaki membuat transliterasi, membubuhkan tanda-tanda baca, seperti titik, koma dan sebagainya.

Sedangkan metode edisi biasa adalah naskah diterbitkan dengan cara membuat transliterasi memberi tanda baca, membuat huruf besar dan kecil serta membetulkan kesalahan bacaan pada naskah.<sup>13</sup>

4. Transliterasi yaitu penggantian huruf atau pengalihan huruf demi huruf dari satu abjad ke abjad yang lain.<sup>14</sup>
5. Terjemah yaitu menerjemahkan teks. dalam proses penerjemahan ini peneliti menggunakan terjemahan bebas yang masih dalam batas kewajaran.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Bab I : Latar Belakang masalah, Identifikasi dan pembahasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, kerangka teoritis, penelitian Terdahulu, metode penelitian serta Sistematika pembahasan.

---

<sup>13</sup> Haji Hamdan Hasan, cara-cara kerja filologi dalam menghasilkan teks klasik, jurnal Beriga, Bill, S.S. (Brunei Darussalam Dewan Bahasa dan Pustaka, 1997), 481

<sup>14</sup> Ibid., 73

**Bab II :** Dalam hal ini menjelaskan latar belakang manuskrip yang terdiri dari sejarah wilayah yang melahirkan manuskrip, penulis, deskripsi manuskrip.

**Bab III :** Bab ini memberikan penjelasan tentang filologi pada teks manuskrip yang terdiri dari salinan edisi diplomati, edisi biasa, alih tulisan, terjemah.

**Bab IV :** Bab ini menjelaskan tentang analisis corak penulisan Sejarah Jawa tentang Kelahiran Nabi dalam Manuskrip Sejarah Nabi Muhammad.

**Bab V :** Penutup

## **BAB II**

### **LATAR BELAKANG DAN ASAL-ASAL PENULISAN MANUSKRIP SEJARAH NABI MUHAMMAD**

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang latar belakang dan asal usul penulisan manuskrip Sejarah Nabi Muhammad hal ini bertujuan agar mengetahui naskah secara utuh sehingga dapat dijadikan acuan penelitian.

#### **A. Tempat di temukanya**

##### **1. Museum,tujuan serta tugas museum**

Sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan pengembangannya, terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan dan kesenangan barang-barang pembuktian manusia dan lingkungannya.

Museum negeri Mpu Tantular merupakan museum umum tingkat Propinsi yang merupakan unit pelaksana teknis di bidang Kebudayaan dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berada di bawah Direktorat Jendral Kebudayaan.

Bangunan museum negeri Mpu Tantular Sidoarjo ini terdiri dari enam gedung yang berdiri di atas lahan 8,25 hektar dengan susunan bangunan depan terdapat gedung tata usaha 4 ruang kepala museum di sebelah barat terdapat

gedung pameran tetap (gedung majapahit), di sampingnya terdapat gedung berlantai dua (galeri van feber) yang digunakan pameran temporer maupun kegiatan lain yang bersifat insidental. Dan bagian belakang terdapat tiga gedung, masing-masing berfungsi sebagai gedung teknis *konservasi dan preparasi (storage)* gedung tempat penyimpanan koleksi dan gedung teknis koleksi.

Gedung *storage* merupakan gedung yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi museum dan merupakan tempat penyimpanan koleksi-koleksi filologi, koleksi yang menjadi obyek penelitian filologi yang berupa naskah kuno yang ditulis dengan tangan mengenai suatu peristiwa yang antara lain berupa: naskah lontar bernuruf Jawa dan naskah bernuruf Jawa dan Arab. Dan selain itu terdapat koleksi-koleksi lain seperti: koleksi geologi (bantuan dan mineral), koleksi biologi (meliputi profil manusia dan binatang).

Pengunjung museum akan terasa puas bila koleksi yang bisu itu mampu berbicara sendiri tentang dirinya, walaupun kadang kala untuk lebih detail diperlukan penjelasan dari pemandu. Informasi yang diperoleh pengunjung baik berasal dari sumber yang sama. Sumber ini merupakan hasil pengemasan dari staf museum yang khusus menangani koleksi yang di kenal dengan kurator atau wali koleksi (istilah yang di pakai oleh museum Mpu Tantular, Sidoarjo).

Kurator ini harus bekerja keras menyiapkan informasi sebagai dasar untuk pembuatan label, atau bahan pemandu menceritakan koleksinya. Data ini

diperoleh dari pengolahan hasil penelitian atau survei, studi kepustakaan dan informasi atau berita dari nara sumber yang dapat di pertanggungjawabkan.

Untuk menjelaskan fungsi tugas dan fungsinya museum dikelola dengan sistem Organisasi yang bersifat administratif dan teknis sedangkan struktur Organisasi museum Propinsi ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Timur No.39 tahun, 2000, tanggal 18 Desember 2000 tentang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur.<sup>15</sup>

Dari 10 jenis koleksi yang di kelolah museum Mpu Tantular, salah satu jenis koleksinya adalah jenis koleksi filologika dengan obyek bendanya yaitu naskah kuno. Perlu diinformasikan bahwa daftar naskah kuno koleksi museum Mpu Tantular secara menyeluruh sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut:

No	Nama naskah	Bahan	Jumlah	Keterangan
1	Al-Qur'an dan tafsir	K	62	Huruf & bahasa Arab
2	Surat Yusuf	K	5	Huruf Arab / bahasa jawa
3	Surat Yusuf	L	32	Huruf & bahasa jawa
4	Surat Ramayana	K	6	Huruf & bahasa jawa
5	Surat Ramayana	L	4	Huruf dan bahasa jawa
6	Keropak Batak	KK	1	Huruf & bahasa batak
7	Mi'raj Nabi	K	7	Huruf Arab / bahasa jawa

<sup>15</sup> Drs. Himawan, *Petunjuk singkat mengunjungi museum negeri propinsi jawa timur Mpu Tantular* (Surabaya, 1999), 2

8	Babad	K	2	Huruf dan bahasa jawa
9	Babad	K	8	Huruf dan bahasa jawa
10	Primbon	K	1	Huruf Arab / bahasa jawa
11	Primbon	L	13	Huruf & bahasa jawa
12	Kitab-kitab yang bernafaskan Islam seperti : Tauhid fiqih, nahwu, shorof, dll	K	120	Huruf & bahasa Arab

## **B. Sejarah Wilayah Yang Melahirkan Manuskrip**

### **1. Sumenep Kuno**

Sebutan kata Sumenep sampai saat ini masih terdapat perbedaan dalam memaknainya, mengingat pararaton adalah sumber tertua yang mencantumkan kata sung enneb, makin menguatkan dugaan bahwa kata songenneb, dikenal atau lahir lebih awal dari pada sebutan Sumenep, bukti yang mendukungnya seperti sebutan songenneb lebih banyak dipakai atau dikenal oleh sebagian besar penduduk Kabupaten Sumenep.

Dalam kenyataannya menjadi jelas bahwa kata Songgeneb adalah nama asal pada masa kuno. Songgeneb menurut ariti secara istilah yaitu :



- “Song” berarti relung, geronggang (bahasa kawi) “Ennep” berarti mengendap (tenang). Jadi Songennep berarti lembah bekas endapan yang tenang.<sup>16</sup>

Jadi satu-satunya sumber yang menyebutkan nama wilayah ini, ialah kitab pararaton (sumber tertua). Ini berarti bahwa wilayah dengan nama Songenneb sudah ada jauh sebelum kitab pararaton ditulis (pada abad XV). Pengertian wilayah yang dimaksud, bisa berarti Desa, Kabupaten ataupun Kerajaan.

Pusat pemerintahan di pindahkan ke wilayah dataran rendah (Kecamatan Kota Sumenep saat ini), Songenneb tumbuh menjadi suatu pelabuhan yang penting di ujung timur pulau Madura, mengingat tempatnya yang strategis terletak di antara jalur pelayaran Jawa-Maluku. Pelabuhan wilayah Sumenep pada masa itu terletak di Desa Kertasada (tepatnya di muara sungai kali Marungan).<sup>17</sup>

## 2. Awal masuknya Islam ke Sumenep

Sekitar tahun 1415-1460 M pada masa pemerintahan Joko Tole di Sumenep, datang seorang penyebar agama Islam, bernama Raden Bandoro Diwirjopodho yang lebih dikenal dengan nama sunan Padusan, sunan Padusan berasal dari bangsa Arab, ayahnya bernama Usman Haji, anak dari raja pandita, saudara dari sunan Ampel. Pada waktu itu rakyat Sumenep sangat

---

<sup>16</sup> Drs. H. Iskandar Zulkarnain, MM. “Sejarah Sumenep” (Dinas P & K Kabupaten Sumenep, 2003),

32

<sup>17</sup> Ibid., 35

tertarik terhadap pendekatan dakwah yang dilakukan oleh beliau, sampai-sampai raja Sumenep terpengaruh oleh pendaratan beliau yang sangat persuasif.<sup>18</sup>

Ajaran baru yang dibawa oleh Sunan Padusan itu mudah diterima di masyarakat Sumenep, karena pada taraf permulaan islamisasi di Sumenep, Islam menampakkan watak akomodatif terhadap tradisi lokal sepanjang hal itu tidak bertentangan dengan ajaran pokok Islam. Selain itu Islam mengajarkan sesuatu yang hanya dapat dijangkau oleh pikiran dan kemampuan manusia dan tidak pernah memerintahkan sesuatu yang berada di luar jangkauan manusia.<sup>19</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadirnya bentuk arsitektural masjid Agung Sumenep merupakan pengejawantahan dari perpaduan antar etnis, juga agama yang merasuk kedalam lubuk kehidupan sebagian besar masyarakat. Bentuk bangunan sebagai tempat peribadatan tidak steril dari pengaruh di luar Islam. Suatu simbol penghargaan nilai-nilai agama terhadap keragaman umat manusia dengan aneka latar kebudayaan yang berbeda.

Di desa Pabian di sebelah timur kota sampai saat ini terdapat tiga bangunan tempat peribadatan dari agama yang berbeda (Islam, hindu dan Kristen) di lokasi yang amat berdekatan bangunan Gereja, kelenteng dan

---

<sup>18</sup> Zainal Fattah, "Sedjarah Ijaranja Pemerintahan di Daerah-Daerah di Kepulauan Madura dengan Hubungannya" (The Paragon Press, Pamekasan, 1951), 31

<sup>19</sup> Munaily "Kota Sumenep masa Lalu dan Masa Kini", Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 1997), 43-44

masjid tiga bentuk arsitektural yang berbeda dalam suatu wilayah memberikan kesaksian adanya toleransi bagi penganutnya tanpa harus mempertentangkan nilai-nilai ideologis yang diembannya.<sup>20</sup>

Perkembangan Islam di Sumenep tidak hanya mengurus soal ibadah dan akhirlatnya. Tapi juga membawa perbaikan-perbaikan kehidupan di bidang pertanian, peternakan, perdagangan serta menipisnya sifat feodalisme yang memisahkan antara penguasa dengan rakyat yang dipimpinnya.

Kalianget merupakan merupakan pelabuhan yang sangat penting dan banyak dikunjungi oleh pedagang-pedagang yang mau ke daerah utara seperti halnya ke Sulawesi, Kalimantan dan lain sebagainya. Oleh karenanya akan timbul persinggahan budaya dan religi antara penduduk asli Madura dengan para pedagang yang singgah. Lewat para pedagang itulah agama Islam di sebarkan dengan cara damai, misalnya dengan dakwah yang menggunakan seni (wayang) penyebaran Islam saat itu tidak secara radikal menggusur budaya lokal selagi budaya itu bisa dijadikan dakwah

### 3. Sumenep Masa Kini

Secara geografis Kabupaten Daerah tingkat 11 Sumenep terletak di antara  $113^{\circ} 32' 54''$  –  $116^{\circ} 16' 48''$  Bujur timur dan diantara  $4055'$  –  $7024'$  lintang selatan dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : laut Jawa

---

<sup>20</sup> Drs. H. Iskandar Zulkarnain, MM, "Sejarah Sumenep" (Dinas P & K kabupaten Sumenep, 2003), 32

- Sebelah timur : laut Flores
- Sebelah selatan : selat Madura
- Sebelah barat : kabupaten Dati 11 Pamekasan

Sedang luas Daerah Kabupaten Dati 11 Sumenep adalah 1.988,70 km<sup>2</sup>, dengan prosentase 4,17 dari luas daratan Propinsi Jawa Timur (42.992 km<sup>2</sup>).

Kabupaten Sumenep terbagi atas dua bagian, yaitu :

- Bagian daratan dengan luas 1.147,24 km<sup>2</sup> (57,40 %) yang terdiri dari 17 Kecamatan
- Bagian kepulauan dengan luas 351,30 km<sup>2</sup> (4,60 %) terdiri dari 8 Kecamatan yang meliputi 76 buah pulau dengan rincian 48 pulau berpenghuni dan 28 pulau tidak berpenghuni.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan tanah di kabupaten Dati II Sumenep terinci sebagai berikut :

- Tegalam : 1.010,15 Km<sup>2</sup>
- Tanah sawah : 169,55 Km<sup>2</sup>
- Kebun : 155,77 Km<sup>2</sup>
- Hutan : 43,43 Km<sup>2</sup>
- Pegaraman : 22,65 Km<sup>2</sup>
- Tambak : 8,40 Km<sup>2</sup>
- Pemukiman : 239,20 Km<sup>2</sup>
- Lain-lain : 349,55 Km<sup>2</sup>

Hal ini berarti 45,45% perairan Jawa Timur berada di kabupaten Sumenep, mengingat luas perairan Jawa Timur adalah 110.000 km<sup>2</sup>

Sedangkan letak Kecamatan Kota Sunenep yang di dalam nya terdapat pusat Kerajaan Sumenep berada di tengah-tengah Kabupaten Sumenep bagian daratan dengan batasan-batasan sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Manding
- Sebelah timur : Kecamatan Gapura dan Kalianget
- Sebelah selatan : Kecamatan Saronggi
- Sebelah barat : Kecamatan Lenteng.

Sedangkan luas Kecamatan Kota Sumenep secara keseluruhan adalah 47,08 km<sup>2</sup> terdiri dari 23 Desa atau Kelurahan. Akan tetapi yang menjadi

obyek penelitian hanya meliputi sebagian kecil Kecamatan Kota Sumenep, yaitu empat Kelurahan sebagai berikut :

- Kelurahan Pajagalan dengan luas 0,47 km<sup>2</sup>
- Kelurahan Bangselok dengan luas 0,34 km<sup>2</sup>
- Kelurahan Karangduak dengan luas 0,28 km<sup>2</sup>
- Kelurahan Kapanjin dengan luas 0,28 km<sup>2</sup>.

Yang pada masa kerajaan dalam pengaruh Islam dinamakan “Kottha Dalem”.

Dan keempat Kelurahan tersebut berada tepat di tengah-tengah Kecamatan Kota Sumenep dengan batas-batas sebagai berikut :

- Bagian Utara : Desa Pamolakan dan pangarangan

- Bagian Timur : Desa Pangarangan dan Pabian
- Bagian Selatan : Desa Kolor
- Bagian Barat : Desa pandian.

Sedang “Kotha Loar” meliputi beberapa Desa di sekitar empat Kelurahan tersebut di atas yang juga masih termasuk wilayah Kecamatan kota Sumenep dan merupakan obyek selengkap penelitian saja.

#### D. Deskripsi Manuskrip

##### 1. Bentuk Naskah

Pada setiap naskah memiliki ukuran yang berbeda-beda pada naskah Sejarah Nabi Muhammad ini memiliki panjang 22 cm, dan lebar 16 cm, serta terdiri dari 50 lembar, tebalnya 1,5 cm. Dan tiap halaman terdiri 15 baris kecuali pada lembar pertama dan kedua hanya terdiri dari 7 baris. Naskah ditulis bolak-balik, keadaan naskah kuning kecoklat-coklatan banyak terdapat lobang pada setiap halaman dikarenakan sudah rapuh di makan usia.

##### 2. Penulis Naskah

Naskah Sejarah Nabi Muhammad ini ditulis oleh seorang yang bernama Nur Buat ini peneliti temukan pada halaman depan dan sampul belakang manuskrip.

##### 3. Waktu Penulisan Naskah

Dalam naskah Sejarah Nabi Muhammad ini peneliti tidak dapat menemukan tahun penulisan naskah hanya pada sampul belakang naskah

terdapat tulisan “*runorbuwat Bismillahirrahmanirahim inghsun amimity anebut wokangh wokangh wawusy nulis yamapai naima dusun patamanan sampun pasaran legi*”. Akan tetapi peneliti memperkirakan penulisan naskah ini dilakukan pada masa pendudukan belanda di wilayah kerajaan sumenep.

#### 4. Tulisan Naskah

Naskah-naskah sejarah Nabi Muhammad ini di tulis dengan huruf Arab (pegon) dengan bahasa jawa dalam bentuk tulisan tangan yang sangat rapi. Dalam menulis naskah penulis menggunakan bentuk tulisan Arab standar (naskhi) di karenakan (hufurnya jelas dan mudah dibaca serta menjadi huruf standar yang paling populer dan sering digunakan kebanyakan naskah. Di dalam naskah ini juga terdapat tulisan puh artati, asmarandana, durma, pangkuru kemudian untuk pergantian sub bab penulis menggunakan kata-kata fasal (فصل)

#### 5. Hiasan-hiasan naskah

Dalam naskah Sejarah Nabi Muhammad peneliti tidak banyak menemukan iluminasi yang terdapat di dalam naskah hanya pada halaman pertama dan kedua saja. Kemudian pada setiap baris tembang terdapat gambar menyerupai huruf tha' (ط) ini digunakan penulis sebagai tanda koma. Sedangkan untuk tanda ----- digunakan penulis sebagai tanda titik

dengan menggunakan tinta berwarna merah, untuk tulisan pokoknya penulis tetap menggunakan tinta berwarna hitam.

#### 6. Bahan naskah

Untuk naskah “sejarah Nabi Muhammad” peneliti mengetahui bahwa penulis menggunakan kertas gedog yang diproduksi di daerah ponorogo dan kertas tersebut terbuat dari bahan kulit pohon glugu, kertas gedog ini diproduksi dalam skala industri keluarga secara eksklusif di desa tegal sari pada awal (abad ke-19 M.)

#### 7. Teknik pembuatan naskah

Pembuatan naskah ini dengan cara dijilid, adapun pengait antara halaman satu dengan halaman lainnya menggunakan benang yang berwarna putih akan tetapi pada saat ini sudah tidak berwarna putih lagi melainkan kecoklat-coklatan karena kumal dan dimakan usia. Kemudian pada tiap kerasnya rata-rata berjumlah 10 – 12 lembar.



### BAB III

## DESKRIPSI TEKS SEJARAH NABI MUHAMMAD

### A. Salinan Naskah

#### 1. Edisi Diplomatik











X  
کتاب

6

عبدالمطلب میرزا بن فتویٰ بکھونا پیر، امران، مکران، انون  
 بنی محمد بھعل، اعور، دین، تغنا، نرا، مرغ، ایاچی، فنکوف، مظفح  
 شفق، اعین عبدالمطلب، اع فتور، دن، کمد، لو، صفم  
 سندھی، مسجد، طبرکرا، قجی، مسجد، ما، سندک، افسا،  
 فنون، کندی، بیسور، کدی، جگ، ان، جج، دوز، سمفون، عد  
 علاء، عبدالمطلب، کرس، ان، کمال، بکھا، کمد، اعکرا  
 کمد، کدی، قران، بکھا، فتوا، انواع، فتویٰ، کدی، ان  
 وفتویٰ، ان، ایو، دوز، امنہ، دوز، امن، فتویٰ، جج  
 محمد، تور، ایسی، کرا، ایو، ایو، ایو، کرا، اهل، سمبھ، بر، نقل، دجا  
 جج، کمد، ان، سو، جج، ایو، نفون، کو، متی، جج، کرا، کرا  
 مد، ایو، مد، سو، کرا، جج، فوهن، کرا، کرا، کرا  
 دین، ایسی، وفتی، ان، سو، جج، نرا، ایو، فقہ، کرا، کرا  
 اعک، دن، فقہی، جج، کرا، دن، کرا، دن، انواع، کرا، کرا  
 ایو، جج، کرا، کرا، کرا، وفتی، تور، کرا، کرا  
 غسال، امران، جج، کرا، کرا، کرا، کرا، کرا







**B. Edisi Biasa**

Dari Manuskrip tersebut dapat ditulis kembali dengan menggunakan tulisan Naskhi lewat tulisan komputer dengan font 12, dan Traditional Arabic

**Lembar 1**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فوه ارتاتى

دِيحُ فُرُونَعَوَاغُ أَبُوَّةُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

تُوَاَسْمِنَعُ ط يِعُ مُرْبِعَةٌ ط كَعُ مُو

رَاعُ دُنْيَا ط كَعُ اسُوَجِنَعُ سِي

بِنَجَعُ ط دِيحُ سَكُوِي فُجِيَاكُتُوْر

مِرْغَكْعُ مُرْبِعُ عِلْمُ كَابِي ط دِيحُ

**Lembar 2**

رَحْمَةً لَّنْ سَلَامٍ اِغْنِغْ ط دُوْمَتَعْ

جَع رَسُوْلٌ ط مَوَاكَادَاغْ وَرَكَاسُجِيَا ط

لَّنْ سَحْبَةً ط كَعْ فَرَا تِكْجَانِ جَعْ

نِي ط لَّنْ اِعْ سُجَا نُوتِعْ كَامْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id اَنْفُوْنٌ سُوْسٍ دُوْعَا لَّنْ فُوْجِي ط اَعْرُ

تَتِيَا ط اِعْ تَمْبَعْ سَجْرَا ط فَعْمَبِلَنْ تُوْهُ

اِغْسِ ط اِعْجَعْ مُحَمَّدٌ دِيْنِ جُنْدُوْعِ ط

## Lembar 3

لَوَانَ فِتْوَلُوعِ يَعِ وِدِي ط فَنَ اَسِ اِعْجَعِ مُحَمَّدُ ط وِرِي فَمَعْكِنْفُونُ طَهَنُ مَالِي

رَوَيْعِ كِتَابِ ط اِعِ مَنُوسِ سِفْنَعُكُوْعِ مَنَ فَعَتِي ط مُحَمَّدُ رَسُوْلُ اللهِ ط وَتَن

فَعَنْدِ كَاسَعِ دُوْتَدِي ط اِعِ بَكِنْدَ عَلِي اِعِ جَرُوْكِتَابِ ط سِعِ نَرَةُ نُورِ

بُوْهَتْوِيْنِ ط اَمَجِ مِيْرَسِعِ كَدُوْ ط لِرْعَبَكْتِي سِيُوْرَسِ ط كَعِ وَنَهُوْسِ سَا

فَرَفْسِيَا ط لِرْعَجُوْعِي مَدِيْنِ مَرِيْحِ لِرَاوِي ط صَدَقَا بُوْكَرَامَسِ ط لَنْ

اِفْرَاعِ سَبِيْلُ اللهِ اِعِ كَفِرُ ط مَالِي سَسْرَا ط لَنْ يِنَا نِعِ كَرَسِ ط تِنَكْنِ سَفَنْدُ عَنِ ط

نِفِ سُعَكْنِ سَنْدِ غِي مَعُوْسِ ط فَعْرَنْجَنَا مُنْدُرُوْرْتُوِي ط نَدِيْهَ سَتَا

هُوْنِ سَفَسِنِ ط اَجِ لُوْعَا مَعُوْسِ ط يِنِ نُورَا كُوْسِ مَجِ ط فُوْهَ اسْمِرَا نَدَانِ

اِغْسِنِ اَمْتِيَا مُوْجِي ط اَنْبُوْهَ اَسْمِيْعِ سَكْمَا ط رَحْمَه

مُورَادُيَا غَابِي ط رَحِمَ إِلِي إِعْحِرَةَ ط اِعْ سَكِيهِي كَعْ اَمَجَ طَلَالِهَ

اِلَالِهَ مُحَمَّدَ رَسُوْلُ اللهِ. وِعْتِكِي مَنُوْفُوِي ط جِرَتَاتِي رَسُوْلُ اللهِ

تَتَكَلَّ نِي اَنِغْ كَنْدُوْع ط سَمْفُونْ تَكَآ فِتُوْعْ وُلَنْ ط عَبْدُاللهِ اَرْسَ صِنْدَقَا

كَنْدُوْعْ كَعَجَعِ رَسُوْلُ ط لُوْمَمْفَعِ فَسَرَ مَدَانَ. اَنْفُونْ tidak bisa dibaca سَكِنِ مَكِهَ

ط لَلْمَفَهَنْ سَتَعَا سَسِي ط فَرَا صَحْبَةَ مِيْكُلْ دِنْر ط

#### Lembar 4

فَرَفَعِ فَسَرَ مَدَانَ ط اَنْمَبَسْ سَكَرْ سِنْفُونْ ط سَسَمْفُونِي سَمِي بُوْبِر. نَعَكْ انتَ

سَرُوْعِي ط وُسْ فَرَفَعِ نَكَرَا عُبُوَا ط اَنْتَرَا مَكِهَ مَدَنِي ط سِكَرَا سَكِتْ نَلِيَا فَجِ ط

كَتَعْ لَ دِنِغِ سَحْبَةَ ط سَوَسِ سَجِي فِنِكُو ط رِسَمْفُونِي سَمِي بُوْبِرْ دَنْحِ كَوْرَنْ ط

سَمْفُونْ فَرَفَعِ بُومِ عَرَبِ ط مْتَرَاغْ عَبْدُ الْمَطْلَبِ ط يَنْ فِتْرَانِي

سَمْفُونُ قَجٍ ط كَتَعَكَلُ بُومِ عُبُوهِ ط دِنِعُ تَتَعَكُونِي ط كَعَسَلُ اِنْتَاوُدُسُ

سَكْتَدَاعِ . لَنْ وَعِ اِنشَرِبْ اَمِ يَمِنِ ط بَكَلُ مَوْعِ مِ جَعِ مُحَمَّدِ ط عِنْدِ كَا

عَبْدُ الْمُطَّلَبِ ط تُتُو كُونِي سَمَدَمِ ط اَرَنْ اَرْتَا تَتَعَكَلَنْ ط دَدِي بَرِسِ فُتُو

اِغْسُنُ ط اِغِ وَوَتَعَانِي اِمِنَ . دَدِي جَعِ عَبْدًا الْمُطَّلَبِ ط اَصِيدَقَا سَاكِعِ

اَرْتِ دَرِبِنِ عَبْدُ الْمُطَّلَبِ نَبْرُوسِ رِنَكْسَنِ ط دَتَحِ كَوْرِنِ دِنِعْوَاعِ ط

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

دِيوِي اَمِنَ كَوُوسِ ط كَعِ مَتَعِ لَفَجَعِ مُحَمَّدِ . اَنَا عَسِ رَهِنَ وَعَبِ ط فِرِ

هَتِنِ سَاكِعِ رَكْنِيَا ط كَعِ فَبَجِ كَتَعَكَلِ كَنْدُوْعِ ط سَفَا اَعْرُكْسَطَا اَمْبِهِ ط فَتِ

كَلُوَّةِ اَمَلَسْرَسِ ط اَعْنَدِ يَكَا يِقَالُهُرُ ط اِغِ سُو فِرَا مَلِكْتِه .

اَعْرُكْسِ كَوْمَنْتِي<sup>2</sup> ط دِيوِي اَمِنَ وَبِرِ ط سِنُوْعِنِ فَعَنْ سُوْرَكِي ط لَنْ نَعَعَكِي

سَاكِعِ سُوْرَا كَا ط لَنْ وَوَتَعَانِي اَمِنَ ط دَدِي كَا مِ سِ اِنْحُسِنِ ط اَرْنِي اِيْمَ مُحَمَّدِ .

وَسْ فَرَفَتَا كَوْمَتِي 2 ط اَعَاوَاكُسُورِ سُوْرَكَآ ط (tidak bisa dibaca)

### Lembar 5

اٰنُوْمٌ ط .... فَعَعَكِي كَعِ اِنْدَا 2 ط كَلَلْمُبُو لَنْ كَمُوْلِرَا ط سِعْ فَرَفَتْد سَمِيْ اُذْ

مُتْرٌ ط سَوَكِسِ

سِعْ يَعْ سُوْمَا. فِتْرَانِي رَدِنْ دَوِي ط كَعِ اَنْ اِغْ وَوَتَعِن ط اَرَسْتَا مُحَمَّدْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

رَسُوْلٌ ط سَا فَنِكَآ سَبْنِ دِيْنَا ط فَرَا رِبِنْ اَنْبِيَا ط. اَغَلَلُوْةٌ سَرُوِي مُتْرٌ ط

يَنْ مُحَمَّدْ رَسُوْلُ اللّٰهِ. سَمْفُوْنُ تَكَآ سَعْعْ سَسِيْ ط جَعْ مُحَمَّدْ سِكْرَا مَدَلْ ط

سَاكِعْ وَوَتَعِنْ اِبُوَانِي ط مَلِكْتَهْ اِعْكَعْ اَتْمَرْمَفَهْ ط فَنْ تَنْنَاوُعْ سُنْعَكَلْ ط مَالِي

مَلِكْتَهْ تُمُوْرُنْ ط تِيْكَآ سَمِيْ نَنْمَفَهْ. بِيُوْ كَنْدِي لَنْ وَوَعِي ط تَلَامْ كِيُوْ

فَعْ فَفْتَهْ ط مَلِكْتَهْ بِيُوْنِرَامِ ط مَلِكْتَهْ وَعِي كَا كَنْدَا ط مَلِكْتَهْ تَلَامْ اَجْعَكِيَا ط

سُتْرًا كَمْرًا بَعُ مُرْبٌ ط فَنَ سَكْوِي اِنَعِ سَوْرَكَآ . لِنَعِكِيَا كَنَ اِغِ تَلَامُ

اَدِي ط مَلِكْتَه رِضْوَانُ وُسْ فَرَفْتَه ط مَثْرُ مَرِغْ كَفْجَع رَسُوْلُ ط سَرِعَتْ

كَعِ كِنَه 2 ط مَعَكِي سَمْفُوْنُ سِنَا لِنِنُ ط سَبَبُ سَرِعَتْ جَع رَسُوْلُ ط تَكَآ اِغِ

دِيْنَا قِيْمَتُ . كِيُو اَفَعِ سَكَآوَانُ تِكِي ط جِهَتُ فَفَتْ اِنَعِ دِيْنَا ط

فَنَرِيْعَنُ كَعَجَع رَسُوْلُ ط لَوَانُ سَاَسِنِ اِيْكَآ ط سِكْرَا جَبْرَاِئِلُ اَمْتَلُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

سَاَكِعُ اَدَا ع 2 لُهُ ط مَرِغِ سَكْوِي اِنَعِ دُنِيَا . اَنُوْتِ سِرَا سَكُوْبِهْرُ ط

سَرِعَتْ نَبِيُّ مُحَمَّدُ سَكْوِي سِه لَنُ اَمِيْرَسِ ط كَزْنَانِي وُسْ تِنْتُو فَنُ

كَلَوَانُ جَرَجِي نِرَا ط دَرْفُوْنُ تَنُ مِيْرَسِكُوْ ط فَئِكِي جَبْرَاِئِلُ اِيْكَآ ط .

## Lembar 6

عَبْدُ الْمُطَلَّبِ مِيرَسِ طِ يَنْ فُتُونِي سَمْفُونُ بَيْرِ طِ أَمْرَانِي سِكْرًا أَنْوُنْ

نَبِيُّ مُحَمَّدٍ تَمَعَلْ أَعُوذُ لِعِ تَعْنُ نِرَا طِ مَرِعِ إِبَاعِي فِنْكُو طِ مُصْفِحَ

تِنْمَفَنَنْ . اِعْمَبَنْ عَبْدُ الْمُطَلَّبِ طِ اِعِ فُتُو رَدِنْ مُحَمَّدٌ طِ لَوْمَمَفَهَ

سَدْعِي مَسْجِدِ طِ سِكْرًا فَجَتِ مُسْجِدِكَا طِ سَكَا سُنْدُ لْ أَفْسَا طِ

فَقِيوُنْ كَنْدُوْعِ بِيْتُوْرِ طِ سَمِي مَجْرَاعِ جَعِ دُوْهَ . سَسْمَقُوْنِي

عَدَلِ مَالِي طِ عَبْدُ الْمُطَلَّبِ كِرْتَنْ طِ نَعَالِي تَعْكَاهِي مَسْجِدِ طِ اِعْكَعْ

أَسْجُدُ سَدِي طِ فِرَانِ تَعْكَاهِي فُتُوْاعِوَاغِ طِ فُتُوْنِي سِكْرًا

وَنَعْسُوْلُ طِ اِعِ اِبُوْ دُوِيْ اَمِنْ . دُوِيْ اَمِنْ نُوسُوْنِي طِ جَعِ

مُحَمَّدُ نُورًا اَرْسَ طِ كِرَانِي اِبُوْا نِرِكُو طِ اَهْلِي نَمْبَه اِعِ بَرَهْلَ طِ دَدِي



جَعُ مُحَمَّدٌ ط أَنَسُو جَرَجِي 2 نِفُون ط كُوْتِي جَرَجِي كَعُ فَفَت ط .

مَدَلُ يُّو مَدُ سُوْرَكِر ط سَجَعُ فُوَهْنُ سَاكِعُ سُوْرَكِر ط مَبْنُ

دِيْنَا سَبْنُ وَعِي ط أَنَسُو جَرَجِي نِرَا ط بَلْبُ فَفَتُ سَاكِعُ سُوْرَكَا ط

اِعْكَعُ دِنُ فَعَكِر جَعُ رَسُوْلُ دَتْنُ كُوْرَنُ دِنِعُوَاغُ . كُوَجْفَرُ

بِيِي جَعُ نَبِي ط اَرَا 2 سَاكِعُ وَيَاغُ ط وُوْتُ تُوْلِي بَسُوْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

دِعْكُلُ ط اَمْرَانِي جَعُ مُحَمَّدُ ط وَتْنُ اَنْتُونُ لُو مَمْفَه ط

### Lembar 7

سَفْرَفَتَانِي اَرَسَ اَنُوْنُ ط اِعُ فُتْرَا كَعَجَعُ مُحَمَّدُ . سِكْرَا مَلِي

نُتْرَا سِيكِي ط اَرَسَ نَمْفَهَعُ فُتْرَا ط سِكْرَا وَرَسَ اِعْكَعُ وِسُوْ مِيْرَسِعُ

مَسُوْرَا نِعُ فُتْرَا ط سِكْرَا اِلْعُ تُوْلِنِرَا ط اَرَسَ عَمْبِنُ بَرَسُ دِعْكُلُ ط وُسُ

سَمْفُرَنَ وَدُونِكَ ط دِسْمَفُونِي كَعَجَعِ نَبِيَّ ط سُنُوعِنُ دِنِعِ يَعْسُكَمَا ط

كَالُوْ هَنِّ فَرَا نَبِيَّ كِيَا بَجِكِي سَوْرَا ط سَاكِعِ نَبِيَّ دَوْدُ كِنَهْ ط لَنْ بَجِكِي

نَبِيَّ يُوسُفَ ط كَرَمَتِ نَبِيَّ سُلَمْنَ . فَصِحَّهَ نَبِيَّ اسْمَعِيلَ ط لَنْ سِنْتِهْ

نَبِيَّ اسْحَقَ ط لَنْ بِنَعِي نَبِيَّ آدَمَ ط لَنْ حَكِيْلِ اِبْرَائِيْلِ اِكَا ط مُسْتَجَبِرْ

مُسَاعِسَا ط لَنْ سَبْرِي نَبِيَّ اَبُوْنَ ط فَتَارِعَنْ سَمَدِيَهْ . كَالِ فَنِكُوْ اَبُوْنِي

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ط مِيكَا فَطَكَل مَعَكِي فَرَفْتَهْ ط اَرُوْ وُغْ اَرَبْ اَدِيَّ ط سَرُوِيْ اَتَكِيْر

اَكْمِيْرَا ط سُوْرَانِي كَدِ كَلْتَهْ اَنْمَبُوْ رَرَبْ فَنِكُوْ ط بِنَكْتَهْ مِيْرَاعِ وَيْتَدِ .

سَاكِعِ مَفْرِبْ سَتَكِعِ مَشْرِقِ ط اَبُوْنِي اَسْرَ كَرُوْنَ ط كِيْلَاعَنْ فِتْرَا كِيْ

اِنَّهْ ط مِيكَا فَطِيكِي سِكِيْرَ فَرَفْتَهْ ط بَحْتَرَا كَنْ جَعِ مُحَمَّدَ ط

فُنِكَا فِتْرَا سِرِيْ كُوْ ط . tidak bisa dibaca . سَاكِعِ بَكْتَدَ اَعْلَ رِيَّ ط سَفَعَتَدَ

إِغْ عَالَمٌ دُنْيَا ط دَرَفُوتٌ وَلِ إِغْ كَاكُو عَلِنِ ط سِكْرَا لَعِ مِيكََا فَطَبِكِ ط

### Lembar 8

وُتْنِ مَالِي كَعِ وَتَرْنِ ط فزَبُوْ أَمْبِسِ فُنْكَوْ ط كَرَبِ مَسْجِدِ سُمُرِ زَمَزَمِ

. لَجِينِ وُوعِ دُنْيَا ط اِعْسَعْنِ دِنِ وُوعِ عَرَبِ ط فَفَبُونِ جِدْرِ مَحْرَابِهِ ط

دُعِ أَمْبِسِ أَرْسِ حَجِيَا ط سِنَجَعِ دَسْطَرِ أَعْنِ ط أَبْوِاسِعِ لَوِيِ أَرْوَعِ ط

سُمُرِ زَمَزَمِ كَبِكِ اِسْعِ . رَثُوْ أَمْبِسِ مَرَانِي ط اَسْرَا إِغِ وُوعِ تَعَكْعِ لَعْسِ

ط مُتُوْزَمِرِغِ عَبْدِ الْمُطَلَّبِ لَدِي فُنْدِي لَكُونِرَا ط مَسْجِدِ أَمْبِدَا عِسْعِنِ ط

سِعِ كَا كَفُولِ لِيَعِ أَرْوَعِ ط مَسْجِدِ تُوَانِ سُنِ رُسَلِ ط . عِنْدِلِ عَبْدِ

الْمُطَلَّبِ ط أَنْتَ جَرَهْنِ سُنِ تَدَهَا ط دَرِبِنْفُونِ بَلَاكَامِ ط لِهِ سَكْرُوْ أَعْرُسَلِ

ط سِرَا كَابِرِ بَيْتِ اللّٰهِ ط وَسْ وَنِهْنِ أَنْتَ نِفُونِ ط اِءِ اِعْكَعِ كَالِي

أَتَوْسِكَا. وَغَ أَمْبِسِي أَمْرَاتِي طِ اِغَ مَسْجِدُ أَرْسَ أَعْرَسَلَه طِ اِغَ مَسْجِدُ

بِرَايَعُ أَكُوغُ طِ سِكْرَا مَنُؤَنَرَ كَا فَرَاْفَتْ طِ اِغَ سَبِنُ مَنُؤَسُنْعَكَلُ طِ اِمْبِكْتَه

وَتَدَ تَتْلُوُ طِ اِغَ جُحُوْمِي سُوْكُوْلِيَا . اَكْعِي وَتَدَ فُنِكِي طِ كَدِسِرِهَع

كَنْدَا طِ وَغَ أَمْبِسِ وُسُ كِنْتُوْكَ طِ سَبِنُ تُعْكَلُ وَتَدَ تُعْكَلُ طِ سَكْعَ

سَرَاوُسُ مَلُوَّةُ طِ اِغَ وَتَعِي مَرِغُ دُبُرُ طِ اِنْرُوْسِعُ كُوْدَنِرَا . سَمِي لُوْلُوْغُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَمْبِسِ طِ اِعِغَ تُعْكَلُ وُسُ تِنْعَكَلُ طِ مَلَجَعُ لَنُ كُوْدَ نَفُونُ طِ فَرَفَتْ اِغَ

مَدَهِنُ فَسَرَ طِ اَوُوْدُلُ اِعُوُوْغُ فَسَرَ طِ سَتِعَاْهِي لَكُوْ نَفُونُ طِ

### **3. Transliterasi**

Dari Manuskrip tersebut di Transliterasikan dari huruf Arab ke huruf latin,  
manuskrip berbahasa Jawa, berhuruf Arab Pegon.

#### **Lembar 1**

**Puh Artati**

**Bismillahirrohmannirrohiim**

**Dzat purwa anebutta asmaning,**

**Yang murbeng Rat kang murah ing dunya,**

**Kang isuk janisi binjing,**

**Dzat maksi pujiya katur,**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Maring kang amurbeng ngalam kabeh,**

#### **Lembar 2**

**Dzat rahmat lan salam ing yang,**

**Dhumateng jeng rosul,**

**Miwa kadang warga mujiya kang sahabat,**

**Kang panatik jani jeng nabi,**

**Jani sujanutinggama,**

**Ataqun suri dungane puji,**

**Artati ing tembang sejarah,**

**Pengambilan suhu isi,**

**Ing jeng Muhammad den cundhung,**

### Lembar 3

Lawan pakulun yang widhi,  
Pan asi jeng Muhammad,  
Wiryana pangginipun,  
Lan malih riwayat kitab,  
Ing manusi simpena gung manfanganti,  
Muhammadan Rosululloh,  
Wunten pangandika sang dhuta di,  
Ing baginda ngali ing jeru kitab,  
Sing nerat nur buwat tuwine,  
Amaca miharsing gadhu,  
Lir ngabakti sewu warsi,  
Saking winahus seperaptanya,  
Lir ngunjungi madinah mering lir ari,  
Shindheqah sebutir emas.  
Lan aperang sabilluloh ing kapir,  
Mali seserah lan yin aning karsa,  
Tinekan sependungane,  
Yin sungkan sandhingin mahus,  
Pangrancana mundur warinwini,  
Yan pan satahun pisan,  
Aja lunga mahu,

Yen nura kawasa maca,  
Karya zimat sewu malaikat angraksi,  
Tur dusane pangapurah pashul,  
Ingsun amimiti amuji,  
Anebut asma yang sukma,  
Rahman murah ing dunya kabih,  
Rahiim asi ing akhirat,  
Ing sakihi kang amaca,  
La ilaha illallohu,  
Muhammadan Rosululloh,  
Wang tiki melu ngawi,  
Caritanei Rasullah,  
Tatkalani aning kandhung,  
Sampun teka pittung wulan,  
Ngabdullah arsa sindheqa,  
Pilit kandhung kanjeng Rasul,  
Lumamping pasar madinah,  
  
Enapun madina tiki,  
Elur kulun saking mekah,  
Ngalampahan satengah sasi,  
Para sahabat sikul dinar,

#### Lembar 4

Wus prapting pasar madinah,

Nunggang unta saruwangi,

Perapting Negara ngabuwa,

Antara mekah Madinah,

Sigerah sakit nulya pejah,

Pinedhem dining shahabat,

Sawuse suci piniku,

Risampune sameya bubar,

Datan kawarna ing margi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampun peraptina bumi ngarab,

Matur ing ngabdul mutholib,

Yan putera tuwan pjah,

Katinggal bumi ngabuwah,

Dining tutukuti,

Lan wung isteri ummu yamin,

Bakal mung-mung Muhammad,

Ngandika ngabdul munthalib,

Tutukuni samadaya,

Iku aran arsa titinggalan,

Dadaya waris putu ingsun,

Wawetengani Amina,



Daddi jeng munthalib,  
Asindeqa saking arta,  
Derbi ngabdul munthalib,  
Arat yatim wus rinaksa,  
Datan kawarna dining wang,  
Diwi Amina kawuwus,  
Kang maseng kangjeng Muhammad.  
Anangis rahina wengi,  
Parihatin saking rakanya,  
Kang peja katinggal kandhung,  
Sapa angraksaha ing amba,  
Pan kaliwat amelas arsa,  
Angandika yang aluhur.  
Angkraksa gumati-gumati,  
Diwi amina wawerat,  
Sinungan pangan suwarga,  
Pan wewtengani Amina,  
Dadiya kakasi ingsun,  
Arani iku Muhammad.  
Wus perapta gumati-gumati,  
Anggawa kasur surga,

## Lembar 5

Wunten ambakta pangan inum,

Pangganggi kang inda-inda,

Kalambu lan kemulira,

Sing perapta sami matur,

Sewkasi Sang Yang Sukma.

Yan puterani Raden Diwi,

Kang ana ing wawetangan,

Sapunika sabben dina,

Para rabini anbiya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anglawat sarwi matur,

Yan Muhammad Rasulullah.

Sampun teka sangang sasi,

Jeng Muhammad sampun medal,

Saking wewetengani ibuni,

Malaikat ingkang angrengga,

Pan tatana wung satunggal,

Malih malaikat tumurun,

Titiga sameya nenempuh.

Banyu kendhi lan wewethani,

Salami kayu epang papat,

Malaikat banyu nirami,

Malaikat wangi gaganda,  
Malaikat selem angang geza,  
Sutera semer abang murub,  
Pan sakwi aning suwarga.  
Wus lininggiyaken ing talam adi,  
Malaikat Ridwan wius perapta,  
Matur maring kangjeng Rosul,  
Saringat kang kino-kino,  
Mangki sampun sinalinan,  
Sebab saringat Jeng Rosul,  
Ieka ing dina qiyqmat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kayu epang sekawan tiki,  
Jihat papat epang tiki,  
Pinaringan kangjeng Rosul,  
Lawan sahisimi ika,  
Sigerah Jabrail ametak,  
Saking awing-awing luhur,  
Maring sakwi aning dunya.  
Anuta sira sakwihi,  
Saringat Nabi Muhammad,  
Sakwi satithan amiharsi,  
Karsani wus tinutupan,

Kewuhen jerijinira,

Derapun tan miharsiku,

Peteki Jabrail ika,.

### Lembar 6

Ngabdul Munthalib miharsi,

Yin putuni sampun babar,

Amarani sigera ENUN,

Nabi Muhammad tuminggalan,

Agudhulingtengenira,

Maring iyange puniku,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Musapinga tinampanan,

Inemban Ngabdul Munthalib,

Ing putu Radin Muhammad,

Lumampah sandhinging masjid,

Sigera pecat Masjidika,

Sasaka sunduk papesa,

Papayun gedung babatur,

Sameya sujud ing jeng duta.

Sasampuni ngandek malih,

Ngabdul Munthalib kiratan,

Ningali tingkahi masjid,

Inggang asujud sadaya,

Purun tingkahi putu ing wang,

Putuni sigara winangsul,

Ing ibu Diwi Amina.

Diwi amina anusuni,

Jeng Muhammad nura arsa,

Larani ibunireku,

Ahli nembah berhala,

Dateng jeng Muhammad,

Anusu jirijinipun,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Gumanti jariji papat.**

Medal banyu suwargi,

Lajeng puhat saking suwaga,

Saben dina lawan wengi

Anusu jarijinira,

Banyu papat saking suwarga,

Inggang din panggih Jeng Rasul,

Datan kawarna dining wang.

Kucapa bibi jeng Nabi,

Ara-ara saking wiyangi

Wuta tuli bisuk dengkul,

Amarani jeng Muhammad

Wonten anuntun lumampa

**Lembar 7**

Saperaptani arasa anun.

Ing putera kangjeng Muhammad

Sijarah puli nitara niki,

Arsa apa pahing putera,

Sigera waras ingkang bisu,

Miharsing suwarani putera,

Sigera ilang tulinira,

Arsa nimbi waras dhingkul,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wus sampurna wadunika,

Risam puni kang jeng Nabi,

Sirungan dining sang sukma,

Kaluwihani para Nabii,

Kaya baik suwara,

Saking Nabi daud kina,

Lan beciki Nabi Yusup,

Karawat Nabi Sulaiman,

Nasihat Nabi Ismail,

Lan benini Nabi Adam,

Lan halili Nabi Sulaiman,

Musjaja Nabi Musa Isa,

Lan surati Nabi Isqak,  
Lan shabari Nabi Iyub,  
Ginuripan sama daya.  
Thada pinaku ibuni,  
Miga pethak mangki prapta,  
Arupa wung ngarab adi,  
Sarwi atakbir agu berah,  
Suwarani kadi kilab,  
Anambut rari puniku,  
Binakta miber ing wiyat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Saking magrib tekeng masyriq,**

Ibuni aseru karuna,  
Kelangan putera lagi alit,  
Mega pethak sigera perapta,  
Ngateraken jeng Muhammad,  
Punika putera siriku,  
Ingsun deatan argalapa,  
Saking bekta angidera,  
sesengat ing ngalam dunya,  
Darapun weru ing kangani,  
Sigera ilang mega pethak,

**Wunten malih kang winara,**

## Lembar 8

Prabu ambesi puniku,  
Kala karya masjid sumur zam-zam,  
Pahajiban wung dun iki,  
Ingisingan din wung ngarab,  
Papayuh jidar mihrabi,  
/wung ambesi arsa hajiya,  
Sinjang dhan thar angena,  
Uyu ngising luwi arum,Sumur zam-zam.  
Ratu ambesi amarani,  
Asarang wung tigang laqsa,  
Matur maring ngabdul Munthalib,  
Kadi pundit lakunira,  
Masjid amba ingisingan,  
Sing kagepuk lasing arung,  
Masjid tuwan sun rusak.  
Angandika ngabdul munthalib,  
Unta jarahan sun tedhaha,  
Derbenipun balakami,  
La sakarep angrusaka,  
Sira kabi Baitullah,  
Wus winihan untanipun,



**Ingkang kali atusika,**

**Wung ambesi amarani,**

**Ing masjid arsa angrusak,**

**Ing.....dira yang agung,**

**Sigera manuq naraka parapta,**

**Ing saben manuq sanunggal,**

**Ambakta bata tatalu,**

**Ing cucuki saka kaleya.**

**Angenge bata puniki,**

**Kadeya sirahing kalha,**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Wung ambesi wus ginusuk,**

**Saben tunggal bata tunggal,**

**Saking sira wus maliwat,**

**Ing wetenge maring dubur,**

**Anusi kudanira.**

**Sami lulung wung ambesi,**

**Anging tunggal wus tininggal,**

**Mala jeng lan kudanipun,**

**Prapta ing madahin pasar,**

**Awa wadul ing pasar,**

**Satingkahi lakunipun,**

#### **D. Terjemah**

Manuskrip tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai berikut:

##### **Lembar pertama**

Puh Artati

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang

Dzat yang utama menyebutlah namanya

Yang menjaga jagad dan memberi rejeki dunia

Pada pagi hari hingga besoknya lagi

Doa yang masih dipujinya

Kepada yang menjaga seluruh alam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

##### **Lembar kedua**

Dzat rahmat dan salah dari Allah

Kepada kanjeng Nabi Muhammad

Lagi sanak keluarga memuji serta para sahabat

Yang fanatik kepada Nabi Muhammad

Yang fanatik kepada satu agama

bertanya doanya untuk memujinya

Tembangnya dandanggula di dalam sejarah

Untuk mengambil isinya

Dari Nabi Muhammad saw yang dipanutan.

### **Lembar ketiga**

Oleh Allah SWT

Yang mengasihi kepada Nabi Muhammad

Yang berani pendapatnya

Dan lagi sejarahnya kitab

Yang sangat besar manfaatnya bagi manusia

Muhammad Rasulullah

Ada perkataan sang utusan itu

Kepada baginda Ali dalam kitab

Yang menulis nur buat dan lagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Membaca mengetahui dan mempunyai**

Lagi pula berbakti 1000 tahun

Membaca setelah datang

Seperti mengunjungi Madinah setiap hari

Bersedekah segunung mas

Dan berperang sabilillah menerangi kafir

Lagi berserah diri, da jika menghendaki

Disampaikan doanya

Jika sungkan di dekat membacanya

Jika hanya setahun-setahun sekali

Jangan pergi membaca

Jika tidak dapat membaca

**Mempunyai zimat dan dijaga oleh seribu malaikat**

**Lagi pula dosanya diampuni**

**Pashal pus asmarandana**

**Hamba memulai memuji**

**Menyebut asma Yang Maha Esa**

**Rahman murah kepada seluruh dunia**

**Rahim kasih kepada akhirat**

**Kepada semua yang membaca**

**Laa Ilaha Illallahu**

**Muhammad Rasulullah**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Orang ini ikut menulis**

**Ceritanya Rasulullah**

**Ketika berada di dalam kandungan**

**Setelah tiba usia 7 bulan**

**Abdullah berkehendak sedekah**

**Di dalam kandungan, kanjeng rasul**

**Berjalan ke pasar Madinah**

**Sampailah di Madinah ini**

**Sebelah barat daya dari kota Mekah**

**Perjalanan 15 hari**

**Para sahabat memikul uang dinar**

### **Lembar Keempat**

**Sudah tiba di pasar madinah**

**Membeli apa yang dikehendaknya,**

**Setelah itu kemudian bubar,**

**Naik onta semuanya**

**Tiba di Negara Abuwah**

**Antara Mekah dan Madinah**

**Segera sakit kemudian meninggal**

**Dimakamkan oleh para sahabat**

**Setelah disucikan itu**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Setelah selesai semua bubar**

**Tak terceritakan perjalanannya**

**Telah tiba di Negara Arab**

**Lapor kepada Abdul Munthalib**

**Jika putra tuan telah meninggal**

**Terlihat Negara Abuwah**

**Yang diikuti oleh beberapa itu**

**Unta 5 ekor dan kambing satu kandang**

**Dan wanita istri Ummu Yamin**

**Calon namanya Jeng Muhammad**

**Abdul Munthalib berkata**

**Penebusan semuanya**

**Itu yang dinamakan peninggalanku**

**Jadikanlah harta waris untuk cucuku**

**Yang berada di dalam perut Aminah**

**Kejadiannya sang Abdul Muthalib**

**Bersedekah dari harta atau uang**

**Kepunyaan Abdul Muthalib**

**Harta anak yatim yang telah di jaga**

**Tak terceritakan oleh seseorang**

**Dewi Aminah berkata**

**Yang hamil kanjeng Nabi Muhammad**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Menangis siang dan malam**

**Prihatin dari suaminya**

**Yang meninggal dan meninggalkan kandungan**

**Siapakah yang akan merawatku**

**Jika telah melewati waktunya**

**Yang maha di atas memerintahkan**

**Semua para malaikat**

**Merawat dengan sangat berhati-hati**

**Demi Aminah hamil**

**Di beri makan dari surga**

**Dan tempat dari surga**

**Sebab kandungan Aminah**

**Menjadikan kekasihku**

**Namanya itu Muhammad**

**Telah dating berganti-ganti**

**Membawa kasur surga**

### **Lembar kelima**

**Ada yang membawa makan minum**

**Pakaian yang indah-indah**

**Kelambu dan selimutnya**

**Yang datang pada melapor**

**Pesan sang Yang Maha Agung**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Jika putranya Raden Dewi**

**Yang ada dalam kandungan**

**Bernama Muhammad Rasul**

**Sekarang setiap hari**

**Para keluarga Nabi**

**Menjenguk sambil berkata**

**Jika Muhammad Rasulullah**

**Setelah sampai usia kandungan 9 kandungan**

**Jeng Muhammad telah lahir**

**Dari kandungan ibunya**

**Malaikat yang menjaganya**

**Sebab tak seorangpun yang menjaganya**

**Ada malaikat yang turun lagi**

**Ketiganya pada menjaganya**

**Air kendi dan tuba rampanyenya**

**Pohonnya bercabang empat**

**Malaikat menyiram air**

**Malaikar harum aromanya**

**Malaikat baik pakaiannya**

**Sutra merah bersinar**

**Sebab bagaikan di surga**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Sudah ditempatkan di tempat yang indah**

**Malaikat Ridwan sudah datang**

**Berkata kepada Kanjeng Rasul**

**Sareat yang kuno-kuno**

**Sekarang sudah diganti**

**Karena sareat sang Rasul**

**Hingga hari kiamat**

**Pohon yang bercabang 4 ini**

**Jihad empat cabang di dunia**

**Di beri kanjeng Rasul**

**Dengan seluruh isinya itu**

**Malaikat Jibril segerah membagi-bagi**



Dari angkasa di atas  
Sampai ke seluruh dunia  
Mereka mengikuti semua  
Sareat Nabi Muhammad  
Semua syetan mendengarkannya  
Kehendaknya telah tertutup  
Secepat jari-jarinya  
Supaya tidak mendengarkan  
Kedatangan malaikat Jibril itu

### **Lembar Keenam**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdul Munthalib mendengar  
Jika cucunya telah lahir  
Segera menengoknya sang cucu  
Nabi Muhammad kelihatan  
Sangat diutamakan  
Oleh kakeknya itu  
Diusap dan digendongnya  
Digendong oleh Abdul Munthalib  
Cucunya yaitu R. Muhammad  
Berjalan di dekat masjid  
Segera berhenti di masjid itu

**Bertiang sundut yang telah rusak**

**Beratap dan berfondasi gedungnya**

**Kemuadian Nabi Muhammad bersujud di masjid**

**Setelah itu berdiri lagi**

**Abdul Munthalib bersinar**

**Melihat keadaan masjid**

**Yang bersujud semua**

**Kemauan tinggkah laku cucunya**

**Cucunya diajak pulang**

**Oleh ibu Dewi Aminah**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Dewi Aminah menyusui**

**Kanjeng Muhammad tidak mau**

**Sakitnya ibunya itu**

**Ahli yang menyembah berhala**

**Kepada kanjeng Nabi Muhammad**

**Menyusur dengan jari-jarinya**

**Berganti-ganti dengan ke-4 jarinya**

**Keluar air dari surga**

**Kemudian perahan dari surga**

**Setiap hari baik siang maupun malam**

**Menyusui hari-jarinya**

**Air 4 dari surga**

**Yang ditemui dari Rasul**

**Tak terceritakan oleh seseorang**

**Terucaplah bibi Jeng Nabi**

**Ayah dari ibunya**

**Buta, tuli, bisu dan pincang;**

**Mendatangi Jeng Muhammad**

**Ada yang menuntun jalannya**

### **Lembar Ketujuh**

**Setibanya mereka berdua**

**Kepada ananda Kanjeng Muhammad**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Segerah pulih matanya**

**Kami dijemput sang anak**

**Segera sehat yang bisu**

**Mendengar suara sang anak**

**Segerah hilang tulinya**

**Kami baru saja sehat dari pincang**

**Telah sempurna berbagai perempuan**

**Setelah Kanjeng Nabi**

**Di beri oleh Yang Maha Esa**

**Kelebihan para Nabi**

**Seperti keindahan suara**

**Hilang Nabi pemerintahnya**

**Dan kebaikan/ kecakepan Nabi Yusuf**

**Nabi Sulaiman keramat**

**Nasihat Nabi Ismail**

**Dan malamnya Nabi Adam**

**Mustajab Nabi Musa, Isa**

**Dan sutati Nabi Ishaq**

**Dan kesabaran Nabi Ayub**

**Diberikan kehidupan semua**

**Tempat bernaung ibunya**

**Berupa orang arab baik**

**Serta bertakhir besar**

**Suaranya seperti kilat**

**Menyambut anak itu**

**Dibawa terbang ke angkasa**

**Dari maghrib sampai ke masyriq**

**Ibunya bersuara keras**

**Kehilangan putra yang masih kecil**

**Awan putih segera datang**

**Mengantarkan Jeng Muhammad**

**Ini putra anda itu**

**Kami tidak akan mengambilnya**

**Dibawa berputar-putar**

**Untuk mengetahui di dalam dunia**

**Supaya tau kepada miliknya**

**Segerah hilang awan putih**

**Ada lagi yang diceritakan lagi**

### **Lembar Kedepalan**

**Prabu Ambesi itu**

**Ketika membuat masjid sumur zam-zam**

**Tempat orang-orang turun ini**

**Dijadikan wc oleh orang-orang Arab**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Beratab tidar mihrab**

**Orang Ambesi hendak haji**

**Kainnya terkena kotoran**

**Air kencing, kotoran lebih berbau**

**Sumur zam-zam penuh kotoran**

**Ratu Ambesi mendatangi**

**Bersama orang 30.000**

**Melapor kepada Abdul Munthalib**

**Seperti apa yang kita perbuat**

**Masjid kita dikotori**

**Yang dituduhkan kita**

**Masjid tuan apakah rusak**

**Abdul Munthalib berkata**

**Unta yang berujar merampas kumintanya**

**Kepunyaan saudara-saudara kami**

**Terserah rusaklah**

**Merekah semua rumah Allah**

**Tidak di bumi untanya**

**Yang 200 unta itu**

**Orang Ambesi mendatangi**

**Di masjid yang hendak di rusak**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Kepada masjidnya yang agung**

**Segeralah burung mereka datang**

**Pada setiap burung**

**Membawa bata merah tiga**

**Di mulut satu, kemudian di kakinya dua**

**Besarnya bata merah ini**

**Seperti kepada kalha**

**Orang Ambesi telah dilempar**

**Setiap satu bata merah, satu**

**Dari perut hingga dubur**

**Dubur kudanya**

**Semua pada kala orang Ambesi**

**Tetapi satu telah ditinggal**

**Lari bersama kudanya**

**Datang di pasar Madahin**

**Diceritakan di pasar**

**Semua tingkah lakunya**

## BAB IV

### ANALISIS CORAK PENULISAN SEJARAH JAWA TENTANG KELAHIRAN NABI MUHAMMAD

#### A. Aspek Bahasa (Jawa Pegon)

Naskah *sejarah Nabi Muhammad* ini menggunakan bahasa Arab dengan aksara Arab dan untuk pemaknaannya memakai aksara pegon. Aksara Arab yang pada mulanya hanya dikenal dan digunakan untuk menulis teks-teks keagamaan islam dalam bahasa Arab lama-kelamaan dimodifikasi dan diadaptasi serta digunakan untuk menulis teks-teks Jawa, modifikasi tulisan Arab Jawa inilah yang disebut pegon.<sup>21</sup>

Pegon bersal dari bahasa Jawa *pego* artinya *ora lumrah anggone ngucapake* “ tidak lazim melafalkannya “ artinya aksara itu menyimpang dari tulisan dalam rangka penyesuaian aksara Arab pada aksara Jawa yang sudah mapan sebelum islam.

Khususnya aksara yang belum ada pendanaannya. Pada dasarnya, aksara pegon dan jawi adalah rekaan. Di Jawa khususnya aksara semacam ini sudah lama dikenal, banyak dari naskah-naskah ataupun artefak-artefak di Jawa Tengah dan Jawa Timur menggunakan aksara pegon.

Dalam naskah ini tidak berbeda dengan naskah yang menggunakan aksara pegon lainnya yang mempunyai pola pembacaan dan pengucapan sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Titik Pudjiastutik, *Asmara Pegon*, (Malang: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 2001),4.



1. Ngo ditulis dengan Ain titik tiga di atas

Contoh : Kanjeng کنجینگ

2. Ga menggunakan huruf Kaf titik tiga

Contoh : Nunggang ننگگ

nomor	Aksara Jawa	bunyi	Aksara Arab	Aksara Pegon	Aksara Jawi/Arab Melayu
1	ꦲꦒ	ca	ج	چ	چ
2	ꦒ	pa	ف	ڦ	ڦ
3	ꦲ	da	د	د	-
4	ꦲꦩ	nya	ي	ڤي	ن
5	ꦩ	ga	ك	ڤك	ڤك
6	ꦲꦒ	ta	ط	ط	-
7	ꦲꦒ	qa	ع	ع	ع

Dalam naskah-naskah pegon hal seperti di atas lazim ditemukan, karena tulisan pegon meskipun bentuknya huruf Arab tetapi bunyinya mengikuti sistem tulisan Jawa; *ha na ca ra ka*.

## **B. Asal - Usul Muhammad**

Muhammad dilahirkan pada tahun gajah, karena dengan seiring dengan waktu kelahirannya itu terjadi peristiwa besar yang takkan bisa dilupakan catatan sejarah yaitu datangnya sejumlah besar pasukan gajah yang dipimpin oleh abrahah, Gubernur Kerajaan Habsyi di Yaman, yang datang untuk menyerbu kota Mekkah dengan tujuan menghancurkan Ka'bah, tempat ibadah yang memiliki nilai tinggi di mata masyarakat kala itu. Sedangkan Muhammad sendiri lahir pada hari senin tanggal 12 Rabi'ul Awal di tahun gajah tersebut atau diperkirakan pada tanggal 20 April 570 M.<sup>22</sup>

Di kala kelahirannya yang penuh dengan rahmat itu mulai mendekati masanya. Siti Aminah (ibunda Muhammad) sering mengalami mimpi-mimpi yang aneh. Salah satu di antara mimpinya adalah pernah suatu waktu ia melihat secercah cahaya yang cerah memancar keluar dari tubuhnya itu. Oleh karena itu seluruh permukaan bumi yang asalnya gelap gulita tersebut kemudian menjadi terang benderang. Alangkah kagetnya ibunda Muhammad memiliki jenis mimpi semacam itu, akan tetapi ia menyakini bahwa mimpinya itu merupakan suatu pertanda dari gambaran-gambaran kejadian mengenai anaknya yang akan lahir di kemudian hari nanti.<sup>23</sup>

Pada hari ke tujuh dari kelahiran Muhammad, Abdul Muthalib minta disembelih unta. Beberapa saat kemudian, ia lantas mengundang makan

---

<sup>22</sup> Abdul Hamid al-khotib, *Ketinggian Nabi Muhammad SAW* (Jakarta: Bulan Bintang, t.th.),92

<sup>23</sup> Adib Bisri, *Qishoshul Anbiya'* (Surabaya: Bungkul Indah, 1985),109

orang-orang Quraisy mekkah. Setelah mereka semua mengetahui bahwa anak, cucu dari Abdul Muthalib, itu diberi nama dengan “Muhammad”, maka mereka lalu bertanya -tanya, mengapa anak itu tidak dinamai dengan nama-nama yang berhubungan dengan nenek moyang saja, sebagaimana yang telah menjadi kebiasaan masyarakat saat itu. “ Yang menjadi harapanku adalah aku ingin agar dia (Muhammad) menjadi orang yang sangat terpuji, bagi tuhan yang ada di langit dan bagi makhluk-makhluknya yang ada di bumi”,<sup>24</sup> jawab Abdul Muthalib. Bersamaan dengan itu, Siti Aminah, ibunda dari Muhammad masih menunggu akan menyerahkan anaknya pada salah seorang keluarga Bani Sa’ad yang nanti akan menyerahkan anaknya. Hal ini merupakan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan para bangsawan Arab terdahulu di Mekkah ketika memiliki seorang bayi yang baru dilahirkan.

Pada hari kedelapan sesudah kelahirannya itu, Muhammad dikirim ke wilayah pedalaman dan baru kembali kemudian ke Kota tatkala sekitar umur delapan atau sepuluh tahun. Kabilah Bani Sa’ad merupakan salah satu kabilah-kabilah pedalaman yang terkanal dalam hal menyusui bayi. Sementara masih menunggu orang untuk menyusukan Muhammad, Siti Aminah menyerahkan anaknya kepada budak perempuan yang bernama Thuwaiba, hamba sahaya milik Abu Lahab. Meskipun Thuwaiba hanya beberapa hari saja dalam menyusukan Muhammad, tetapi ia tetap menjaga dan memelihara hubungan (*shilaturrahim*) selama hidupnya. Bahkan ketika wanita itu meninggal pada tahun ke tujuh setelah

---

<sup>24</sup> Muhammad Husein Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, ( Jakarta: Lentera Antar Nusa, 2008),51-52

Muhammad hijrah ke Madinah, ia tetap mempertahankan hubungannya secara baik dan selalu menganggap Muhammad sebagai anak susuannya.

Selama dua tahun tinggal di Sahara, Muhammad disusukan oleh Halimah juga diasuh oleh Syaima, putrinya. Sebelum Muhammad diasuh olehnya, Halimah Binti Dhu'ayb pada menolak menerima Muhammad sebagai bayi susuan untuk diasuh, tetapi dikarenakan dia tidak mendapatkan bayi yang lain sebagai gantinya, maka dengan terpaksa dia menerima kembali dan membawa Muhammad untuk disusui. Di samping itu pula, Halimah Binti Dhu'ayb adalah seorang wanita yang tidak mampu, ibu-ibu pencari bayi pun kebanyakan menghiraukannya. Dalam dua tahun Muhammad kecil tinggal di Sahara, ia sangat menikmati udara pedalaman yang jernih dan segar, lagi bebas dan tidak terikat oleh ikatan jiwa dan materi yang merepotkan.

Waktu itu, usia Muhammad belum mencapai tiga tahun, terjadi peristiwa yang mana ketika itu Muhammad dan saudaranya itu sedang sedang berada di belakang rumah di luar pengawasan keluarga. Tiba-tiba anak yang dari keluarga Sa'ad itu kembali pulang sambil berlari, dan berkata kepada ibu bapaknya:

“Saudaraku yang dari Quraish itu telah diambil oleh dua orang laki-laki berbaju putih. Dia dibaringkan, perutnya dibedah, sambil dibalik-balikkan.” Kemudian Halimah dan juga suaminya menghampiri Muhammad, setelah peristiwa tersebut Halimah cepat-cepat menghindarkan diri dari mereka dan membawa Muhammad kembali kepada orang tuanya ke Makkah, mengenai cerita

pembedahan dada Muhammad semasa kecilnya di jelaskan oleh beliau setelah kenabian.<sup>25</sup>

Setelah Muhammad berusia lima tahun, Halimah menyerahkan Muhammad kecil kepangkuan ibunya, Aminah merasa bahagia sekali tatkala menerima anaknya pulang. Badan anak itu sehat, jiwa murni, tutur bahasanya lembut, pikirannya cerdas, raut wajahnya simpatik sehingga menarik orang apabila melihatnya, dan sebagainya. Dalam usia enam tahun supaya dapat memahami sejarah asal dan lingkungan kesehariannya, Siti Aminah mengajak Muhammad berziarah ke makam ayahnya, turut serta serta dalam perjalanan itu seorang pembantu bernama Ummu Aiman, akan tetapi dalam perjalanan pulang dari Madinan ibunya wafat Abwa, terletak antara Madinah dan Mekkah. Dengan meninggalnya ibunya itu di tengah perjalanan Muhammad menderita kemalangan yang sangat dalam. Setelah beberapa hari tinggal di Abwa menyaksikan jenazah ibunya, Ummu Aiman membawanya pulang ke Mekkah dan menyerahkannya kepada Abdul Muthalib, sejak saat itulah Muhammad hidup dibawah asuhan kakeknya. Dengan penuh rasa haru Abdul Muthalib menumpahkan semua kasih sayangnya kepada cucunya itu melebihi rasa sayangnya ke pada putra-putranya sendiri.

Dari kasih sayang kakeknya itu Muhammad memperoleh keringanan dari penderitaannya sebagai anak yatim piatu. Namun takdir Ilahi menentukan Abdul

---

<sup>25</sup> Bisri M Djaelani, *Sejarah Nabi Muhammad*, (Yogyakarta: buana Pustaka, 2004),35

Muthalib tidak berusia lebih panjang lagi. Setelah mengasuh cucunya selama satu tahun ia wafat, ketika itu usia Abdul Muthalib memasuki 80 tahun sedangkan Muhammad berusia 8 tahun. Kesedihan Muhammad ditinggal wafat kakeknya tidak lebih ringan dari pada kesedihannya ketika ditinggal wafat ibunya.

### **C. Penulisan Sejarah Jawa Dalam Manuskrip Sejarah Nabi Muhammad**

Pada tiap - tiap edisi manuskrip ditemukan banyak perbedaan dalam penulisan sejarah ( historiografi ). Hal ini di pengaruhi banyak faktor, antara lain:

1. Kepentingan penguasa pada saat itu
2. Dimensi sosial dari proses politik yang mencakup status dan peranan elit politik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Dalam manuskrip *Sejarah Nabi Muhammad* ini peneliti sekaligus penulis memfokuskan penelitiannya pada penulisan sejarah Jawa dalam kronik peristiwa Kelahiran Nabi Muhammad. Hal ini dikarenakan perlunya untuk mengkaji hal-hal yang dimunculkan oleh pujangga sebagai penulis Sejarah nabi Muhammad.**

#### **1. Ide**

Manusia tidak lepas dari dunia pemikiran sadar atau tidak, dalam kehidupan sehari - haripun seseorang tidak lepas dari ide. Dalam beberapa wdisi manuskrip Sejarah Nabi Muhammad, para penulis pada waktu itu tampaknya memiliki ide yang akan dituangkan. Hal tersebut juga ditemukan oleh peneliti khususnya pada kronik peristiwa lahirnya Nabi Muhammad yang tertulis pada halaman 4 sampai dengan lembar halaman 8 dalam manuskrip Sejarah Nabi Muhammad. Akan tetapi pada cerita ini peneliti tidak

menemukan tulisan yang dapat memberikan gambaran tentang ide penulis yang menceritakan secara detail tentang sosok Nabi Muhammad. Namun ada tiga gaya penulisan dalam kronik Nabi Muhammad yang peneliti temukan antara lain:

a. Theo Centris

Proses formulasi Kerajaan Islam di tanah Jawa yang pada saat itu menggantikan posisi Majapahit sebagai Kerajaan besar di Jawa yang menguasai segala sendi kehidupan sangat kompleks. Segala bentuk kebudayaan Jawa yang lama berusaha untuk dilenyapkan sehingga para tokoh yang dijadikan panutan rakyat dipusatkan pada ulama Jawa yang mampu menguasai Raja dan bangsawan lokal.

Muhammad adalah seorang pemimpin yang paling berwibawa dan paling dihormati oleh masyarakat Arab, beliau lahir di tengah - tengah keluarga yang bermartabat tinggi, dan sangat dihormati masyarakat “ ibarat sebuah pohon yang berakar kokoh di bumi dan bercabang menjulang tinggi kelangit”.<sup>26</sup> Hal ini mengingatkan kita dengan peristiwa pembelahan dada atau penyucian hati ketika beliau belum berumur 3 tahun dan sedang berada dalam asuhan ibu susuanya yang tidak lain bernama Halimah, atas peristiwa ini Ibn Ishaq nampaknya sangat hati - hati sekali dan mengatakan kepada semua orang bahwa dikembalikanya

---

<sup>26</sup> Al-Hamid al-Husaini, *Riwayat kehidupan Nabi Besar Muhammad S.A.W.* ( Jakarta: waqfiyah Al-Hamid Al-Husaini Press), 208

Muhammad kepada ibu kandungnya bukan karena cerita adanya dua malaikat yang mendatangi Muhammad itu.<sup>27</sup>

b. Lokal Centris

Madura merupakan jalur perdagangan laut ketika pesisir menjadi pusat kota pelabuhan, jadi amat memungkinkan terjadinya pembauran sosial dan agama karena laut pada saat itu menjadi jalur transportasi utama yang menghubungkan antar pulau dan benua, jalur darat untuk membawa dagangan sangat sulit karena tidak adanya alat transportasi jarak jauh, lewat para pedagang itulah islam disebarkan dengan cara damai tidak menggosur budaya lokal, selagi budaya itu bisa dijadikan dakwah.

2. Penulis Naskah

Pada masa dahulu, pendidikan humaniora mendapatkan posisi utama di Jawa. Dalam hal ini kesusastraan tidak menjadi monopoli kelas profesional terbatas ( bangsawan ), akan tetapi juga harus diikuti oleh umum dan lebih ditekankan pada kalangan pegawai kerajaan dan tokoh masyarakat. Hal ini berkaitan validitasi sumber penulisan historiografi lokal pada khususnya dan sejarah nasional pada umumnya.

Kesadaran mengenai makna penting kedudukan ilmu bahasa, sastra dan sejarah telah memberikan inspirasi para pejabat kerajaan untuk membantu mengembangkan proses pendidikan dan kenegaraan pada masa itu. Inventarisasi kearifan lokal yang berupa ceri - cerita rakyat yang dibukukan oleh pujangga

---

<sup>27</sup> Muhammad Husein Haekal, *Sejarah Nabi Muhammad*. ( Jakarta: Litera AntarNusa, 2008), 53



yang bekerjasecara kolektif dan bersungguh - sungguh, menjadikan semua tenaga, waktu dan pikiran sebagai sumbangan berharga demi terwujudnya integritas bangsa dan negara kuat dan mengakar. *Sejarah Nabi Muhammad* merupakan salah satu karya cipta sastra yang mempunyai fungsi sebagai salah satu jalan untuk mempersatukan kekuatan masyarakat di bawah naungan istana.

Pergeseran kekuasaan dan kerajaan Demak ke Kerajaan Sumenep membawa dampak yang cukup besar bagi masyarakat Jawa mengingat, peradaban islam Jawa mulai berkembang sejak berdirinya Kerajaan Demak. Mobilitas sosial yang kosmopolitan dan jaringan antar bangsa yang dimiliki para pendatang yang terkenal dengan ahli spiritual dan intelektualnya, sehingga menjadi salah satu daya tarik utama bagi pinak kerajaan islam untuk merekrut mereka sebagai tenaga ahli penasehat dan membantu mengembangkan perekonomian bangsa pada saat itu.

Pada manuskrip ini, peneliti tidak menemukan keterangan mengenai tahun penulisan naskah. Tetapi pada sampul belakang manuskrip ditulis sesudah paskaaran legi, diperkirakan ditulis pada masa Sultan Abdurrachman Pakunataningrat sebagai Adipati Sumenep yang pada saat itu di bawah kekuasaan Inggris.

### **3. Alasan Penulisan Naskah**

Setiap penulis karya sastra memiliki alasan tersendiri mengapa dan untuk apa ia menulis karya tersebut. Hal ini menjadi sesuatu yang sangat penting

untuk diteliti. Sepintas, naskah Sejarah Nabi Muhammad diketahui hanya sekedar sebagai penyebaran agama islam di pulau Jawa.

#### **D. Ciri penulisan Sejarah Jawa Pada Peristiwa Kelahiran Nabi Muhammad**

Pada analisa tentang peristiwa lahirnya Nabi Muhammad dalam naskah *Sejarah Nabi Muhamma*, maka peneliti dan penulis perlu untuk memandang kembali redaksi kronik dalam naskah tersebut. Hal ini dikarenakan seluruh cerita sejarah yang berupa lisan dirangkum dalam suatu kerangka tulisan sejarah dan dirubah menurut kepustakaan sejarah Jawa, yang sekaligus peneliti temukan dalam naskah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengusut persesuaian atau ciri-ciri penulisan sejarah dalam kategori cerita-cerita bumi putra dan tradisi-tradisi sejarah yang tua yang mempunyai berbagai variasi, akan tetapi pada penelitian ini, peneliti sekaligus penulis memfokuskan objek penelitiannya pada ciri-ciri khusus penulisan sejarah Jawa yang ada dalam kronik peristiwa lahirnya Nabi Muhammad.

##### **1. Nilai-Nilai Tata Krama Dan Penghormatan**

Ciri khas yang menonjol pada penulisan dan sejarah jawa secara umum adalah senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai tata krama dan penggunaan dan penghormatan dalam bertindak, berucap dan menyampaikan pikiran.

Pada kronik ini peneliti menemukan beberapa kata yang berkenaan dengan tata krama dan penghormatan diantaranya : *Dhumateng* ( Kepada), *Widi* ( Allah ), *Sahabat dan Duta*, *Kanjeng* ( Utusan). Dari beberapa kata tersebut memberi kesan bahwa cerita dalam karya sastra pada saat itu hanya milik para bangsawan dan pembesar saja. Meskipun aturan dan nilai- nilai tatakrama dan penghormatan terkadang membelenggu seseorang untuk melakukan kesetiaan yang mutlak pada lingkungannya, tetapi sikap-sikap dasar yang di kembangkan pada kronok ini adalah sikap tanggung jawab moral yang mendasar. Dalam hal ini peneliti sekaligus penulis menemukan pernyataan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Sampun prapung Bumi Ngarab**

**Matur ing Ngabul Mutholib**

**Yen putra tuan pejah**

**Katinggal bumi ngabuwah**

**Artinya:**

**tak terceritakan perjalanannya,**

**telah tiba di negara Arab,**

**lapor kepada Abdul Mutholib,**

**jika putra tuan telah meninggal,**

**terlihat negara Abwah.**

Dari hal tersebut menunjukkan betapa mendalamnya nilai-nilai dan sikap-sikap moral dalam sebuah masyarakat yang di pengaruhi oleh

pandangan dunia Jawa. Tekanan pada hierarki sosial dan tanggung jawab moral merupakan bagian dari pertimbangan moral masyarakat Jawa pada saat itu. Sedangkan sikap hormat merupakan bagian yang memainkan peranan penting untuk mengatur interaksi dalam masyarakat Jawa. Sikap tersebut menyatakan bahwa setiap orang dalam berbicara maupun membawa diri harus selalu menunjukkan sikap hormat terhadap orang lain, seesuai dengan derajat dan kedudukannya.

Pandangan tersebut berdasarkan cita-cita tentang masyarakat yang teratur baik, sehingga setiap orang mengetahui tempat dan tugasnya dan dapat turut serta menjaga agar seluruh masyarakat menjadi satu kesatuan yang selaras. Hal tersebut harus diakui oleh semua golongan dengan membawa diri sesuai dengan tuntutan-tuntutan tata krama sosial.

## **2. Sejarah Lokal**

Penulisan sejarah lokal merupakan sesuatu yang kompleks, dengan mencakup pengalaman kolektif manusia dalam suatu daerah yang bersifat multidimensi, sedangkan kenampakkan yang mencolok ada pada kewilayahannya dengan pemerintahan lokal yang di bentuk dari unit-unit pemerintahan sebelumnya.

## **3. Memegang Teguh Ajaran Agama**

Agama adalah suatu realita yang mendorong para penganutnya untuk mengubah dunia tanpa membedakan jenis kelamin, kedudukan sosial dan profesi. Hal ini nampak pada masuknya islam di Sumenep dengan

ditunjukkannya respon masyarakat Madura terhadap pengaruhnya dan adanya sikap yang khas serta sejalan dengan kaidah-kaidah agama.

Olah pikir yang dipadukan dengan *dzikir*, mewujudkan budaya islam yang cukup bermakna. Dengan lahirnya kebudayaan islam atau *tamadun* di Jawa, maka penulisan sejarah pada saat itu sangat dipengaruhi oleh ajaran islam. Pusat islam yang menyadari pentingnya mendalami ajaran islam adalah Kota-Kota yang berada dipesisir utara pulau Jawa, sehingga hasil karya sastra dari wilayah-wilayah tersebut cenderung memasukkan unsur keagamaan dalam setiap kronok yang ditulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan deskripsi naskah dan teks maka dapat diambil kesimpulan bahwa naskah *Sejarah Nabi Muhammad* ditulis oleh seorang yang bernama Nurbuat, di Desa Patamanan Sumenep Madura, akan tetapi tidak ditemukan tahun penulisan naskah, sehingga diperkirakan ditulis pada masa Sultan Abdurrachman Pakunataningrat sebagai Adipati Sumenep pada waktu itu. Yang mana kemudian oleh seorang kolektor yang bernama Santawi diserahkan kepada pihak museum.
2. Pada isi manuskrip *Sejarah Nabi Muhammad* diceritakan bahwa bahwa nabi dilahirkan pada tahun 570 M (12 Rabiul Awwal), beliau lahir dalam keadaan yatim, kemudian oleh ibunya diserahkan kepada seorang budak perempuan yang menyusuinya yang berasal dari Bani Sa'ad yang bernama Halimah sampe berumur lima tahun.
3. Ciri-ciri penulisan sejarah Jawa yang sangat spesifik yakni adanya peristiwa yang ditulis dengan gaya *theo centris* yang berarti penokohan dalam peristiwa tersebut adalah malaikat atas campur tangan Tuhan sebagai penentu dalam pembedahan dada Nabi Muhammad, Serta pola bahasa yang digunakan oleh penulis yang mana peneliti menemukannya dengan menggunakan Manuskrip Jawa dengan berbentuk tembang.

## **B. Saran**

Peneliti tentang lahirnya Nabi Muhammad yang terdapat dalam manuskrip *Sejarah Nabi Muhammad* sebagaimana telah dipaparkan secara maksimal dalam skripsi ini adalah titik awal yang diakui masih dipandang sangat kurang dalam hal penelaahan, analisa, penggalian data, serta aspek akademis lainnya. Artinya dari sana penulis ingin mengatakan bahwa pada penelitian dan kajian yang akan datang tentang tema tersebut selanjutnya tetap diusahakan terutama yang berkaitan dengan naskah-naskah sejarah lainnya

Akhirnya, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesainya penulisan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat, lebih-lebih kepada penulis sendiri dan kepada pembaca secara umum.

## DAFTAR PUSTAKA

Amin, Darori. *Islam Dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gema Media, 2000.

Adi Widjajanto, Koes, Dkk. *Filologi Dan Menuskrip: Menelusuri Warisan Islam Nusantara*. LP2FA IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008.

Djaelani, bisri M. *Sejarah Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004.

Faruk. *Pengantar Sosiologi Dari Strukturalisme Genetik Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.

Hasan, Haji Hamdan. *Cara-Cara Filologi Dalam Menghasilkan Teks Klasik*. Jurnal Beriga Bill, s. S. Bruni Darussalam Dewan Bahasa dan Pustaka, 1997.

Hirmawan. *Petunjuk Singkat Mengunjungi Museum Negeri Propinsi Jawa Timur Mpu Tantular*. Surabaya, Dinas PTK Propinsi Jatim, 1999.

Huizinga, Johan. (tt;tp,1959) dikutip dari Buku Kunto Wijoyo, *Metodologi Sejarah*, Edisi Kedua. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.

al-Hamid al-Husaini. *Riwayat Kehidupan Nabi Besar Muhammad S.A.W*. Jakarta: al-Hamid al-Husaini Press, 1989.

Lubis, Nabila. *Naskah Teks Dab Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Forum Kajian Bahasa Dan Sastra Arab Fak. Adab IAIN Syarif Hidayatullah Ilahi, 1996.

Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana: 2003.

Munaili. *Kota Sumenep Masa Lalu Dan Masa Kini*. Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fak. Adab, Surabaya, 1997.



**Madjid, Lilik Zulaicha. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Surabaya: Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel, 2003.**

**Mulyadi, Sri Wulan Rujjati. *Kodikologi Melayu Di Indonesia*. Jakarta: FSUL, 1994.**

**Pudjiastuti, Titik. *Aksara Pegon: Sebuah Pengenalan Atas Salah Satu Aksara Dalam Naskah Jawa*. Malang: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 2001.**

**Purwadi. *Sejarah Sastra Jawa*. Yogyakarta: Gelombang Pasang, 2005.**

**Piaget, Jean. *Strukturalisme*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.**

**Supriyadi, Dedi. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.**

**Zulkarnain, Iskandar. *Sejarah Sumenep*. Dinas PTK Kabupaten Sumenep, 2003.**